

SKRIPSI

**PRODUKTIVITAS NELAYAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA
WIRITTASI KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU
KALIMANTAN SELATAN**



OLEH

**ARBAINAH
NIM: 18.2900.033**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PRODUKTIVITAS NELAYAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA
WIRITTASI KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU
KALIMANTAN SELATAN**



OLEH

**ARBAINAH
NIM: 18.2900.033**

Skripsi Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Produktivitas Nelayan Pasca Pandemi Covid-19 di
Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah
Bumbu Kalimantan Selatan

Nama Mahasiswa : Arbainah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.033

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B4739/In.39.8/PP.00.9/11/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M (.....)

NIP : 1972209292008011012

Pembimbing Pendamping : Hj. Fahmiah Akilah, M.M (.....)

NIP : 198806122019032009

Mengetahui:



Dean,
Faculty of Economics and Business Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Produktivitas Nelayan Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan

Nama Mahasiswa : Arbainah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.033

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.2410/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Abdul Hamid, S.E.,M.M. (Ketua) (.....)

Hj. Fahmiah Akilah, M.M. (Sekretaris) (.....)

Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag (Anggota) (.....)

Dr. Andi Bahri, S. M.E., M.Fil.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:



Disan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Muhammadlifah Muhammadun, M.Ag
19710203 20012 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam, dengan rahmat dan karunian-Nya, yang telah memberi kemudahan, kesempatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sekalipun dalam bentuk yang sederhana.

Slowat serta salam tidak henti-hentinya kita haturkan kepada baginda Rasulullah Saw, beserta keluarganya, dan para sahabatnya yang telah menjadi penuntun umat manusia menggapai cahaya ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan tidak terlepas dari uluran tangan, bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materi maupun moril terutama kedua orang tua saya, Ayahanda Basri dan Ibunda Maskanah serta saudari-saudari saya. Mereka senantiasa memberi nasehat yang sangat berarti dalam hidup ini, pengorbanan, kasih sayang, dan doa restunya baik dalam keadaan lapang, suka maupun duka selama penulis menempuh pendidikan.

Oleh itu, dengan kerendahan diri penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. sebagai pembimbing I yang senantiasa memberikan sumbangan pemikiran serta arahan, baik selama dalam studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. M. Nasri H., M.Ag. sebagai penguji I yang senantiasa memberikan sumbangan pemikiran, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Fahmiah Akilah, M.M. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis.
6. Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. selaku penguji II yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis.
7. Bapak Dr. Firman, M.Pd. sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluankan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
9. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
10. Rekan-rekan perantauan dari Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan yakni : Nizar, Hasan Azhari, Musdalipah, Lisna dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih kalianselalu hadir dalam hidup

penulis penulis yang memberi warna tersendiri bagi penulis selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Kebersamaan, keceriaan, kebaikan maupun suka duka bersama selama proses perkuliahan tidak akan pernah penulis lupakan kawan-kawan baik senior maupun junior yang selaku membantu, menyemangati dan melahirkan keceriaan bersama selama penulis menempuh pendidikan.

Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini. Sebagai suatu karya manusia, tentu saja karya ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, masukan dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ini. Sebuah harapan yang teladan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang memerlukannya. Amin.

Parepare, 13 Oktober 2022

Penulis



Arbainah

Nim : 18.2900.033

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

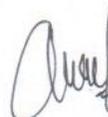
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Arbainah
Nim : 18.2900.033
Tempat/Tgl Lahir : Skandis, 10 Oktober 1999
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Keuangan Syariah
Judul Skripsi : Produktivitas Nelayan Pasca Pandemi Covic 19 Di Desa
Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu
Kalimantan Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Oktober 2022

Penulis



Arbainah
Nim : 18.2900.033

ABSTRAK

Arbainah. *Produktivitas Nelayan Pasca Pandemi Covid-19 di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan* (Dibimbing oleh Abdul Hamid, Hj. Fahmiah Akilah).

Pada awal munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia begitu menggemparkan publik dan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia. Dampak yang dipengaruhi oleh pandemi disegala lini masa baik dibidang sosial budaya, agama bahkan sampai dibidang ekonomi khususnya dunia perikanan. Perikanan pada saat itu mengalami kemerosotan pendapatan setiap harinya bahkan tidak mendapatkan penghasilan sebab gerak nelayan dibatasi oleh aturan pemerintah. Tentu hal ini memberikan dampak yang sangat buruk bagi para nelayan pada waktu itu. Seiring berjalannya waktu lambat laun pandemi ini mulai tidak dibicarakan lagi dipublik, para pelaku ekonomi mulai membenah diri untuk memperbaiki perekonominya yang begitu drastis menurun pendapatannya sehari-hari khususnya para nelayan. Nelayan desa Wirittasi saat ini juga mulai bangun dari keterpurukan yang selama ini membelenggu kehidupannya. Begitu antusias para nelayan pergi melaut untuk mendapatkan rezeki dari hasil tangkapan. Melaut adalah suatu keharus dilakukan nelayan sebab wilayah ditempati adalah bagian pesisir pantai.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan hasil wawancara dilapangan. Peneliti juga mengambil data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan yaitu teori ekonomi dimana menjelaskan tentang upaya pemanfaatan sumber daya yang terbatas dan langka dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia yang jumlahnya tanpa batas dan teori produksi menjelaskan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produktivitas nelayan desa Wirittasi Pasca Pandemi mulai stabil hanya saja cuaca yang begitu sulit untuk diperkirakan serta harga BBM yang meningkat secara drastis. Serta faktor-faktor yang menghambat meningkatnya produktivitas nelayan ialah peningkatan regulasi lingkungan, tingginya biaya energi, dan banyaknya pekerja yang tidak terampil pada bidang kerjanya. Keterlibatan nelayan dalam peningkatan ekonomi yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan kerja serta diperlukan tambahan tenaga kerja khususnya tenaga-tenaga muda.

Kata Kunci: Nelayan desa Wirittasi; Produktivitas; Faktor-faktor: Implikasi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teoritis	8
1. Seputar Tentang Ekonomi di Indonesia	8
2. Ruang Lingkup Masyarakat Nelayan.....	16
3. Seputar Tentang Produktivitas Nelayan pada Masa Pandemi Covid-19.....	22
4. Dampak Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian di Indonesia	33
C. Kerangka Konseptual	35

D. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Peningkatan produktivitas nelayan pasca pandemi covid-19 di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.....	43
2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Produktivitas Nelayan Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.....	56
3. Implikasi Produktivitas Nelayan Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Peningkatan Ekonomi	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
1. Peningkatan produktivitas nelayan pasca pandemi covid-19 di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.....	63
2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Produktivitas Nelayan Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.....	65
3. Implikasi Produktivitas Nelayan Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Peningkatan Ekonomi	67
BAB V PENUTUP.....	69

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	80
BIODATA PENULIS	96



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Kriteria Informan	38



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare	Lampiran
2	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kabupaten Tanal Bumbu Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Lampiran
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Lampiran
4	Pedoman Wawancara	Lampiran
5	Keterangan Wawancara	Lampiran
6	Dokumentasi	Lampiran
7	Riwayat Hidup	Lampiran

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أَيَّ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas

يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

أَلْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عَدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*.

Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ḥilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab

i. *Laḥz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya alam serta lingkungan hidup memiliki peranan yang urgen dalam menjamin keberlangsungan hidup serta pembangunan secara berkelanjutan agar mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia serta menjadi tulang punggung, selaku penyedia pangan, air, energi serta sistem kehidupan makhluk. Maka dari itu sumber daya alam perlu dikelola secara baik dan benar agar dapat memberikan manfaat bagi manusia secara maksimal dan lestari.¹ Seluruh kekayaan sumber daya alam di bumi seperti biotik atau abiotik bisa dikelola dan dimanfaatkan demi kesejahteraan manusia, baik berupa tumbuhan, hewan, udara, tanah, air, bahan tambang, cahaya matahari, angin, dan mikroba (mikroorganisme).²

Indonesia merupakan negara dengan wilayah berupa kepulauan yang terdiri atas 17.000 kepulauan besar dan kepulauan kecil yang terbentang dari bujur 95 timur hingga 141 timur beserta lintang 6 utara hingga lintang 11 selatan dengan wilayah seluas kurang lebih 9 juta km², terdiri atas 3 juta km² pulau, 3 juta km² laut yang mengitari pulau-pulau tersebut dan 3 juta km² perairan laut yang mengelilingi laut.³ Berdasarkan letak geografis tersebut sehingga Indonesia digolongkan ke dalam salah satu negara maritim. Perairan laut Indonesia termasuk salah satu wilayah *marine mega-biodiversity* yang terbesar di dunia dengan 8.500 spesies ikan, 555 jenis rumput

¹Sarintan Efratani Damanik, *Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan* (Cet.1: Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 1-2.

²Bonaraja Purba dkk, *Ekonomi Sumber Daya Alam Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan* (Cet.1: Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 3-4.

³Wahyono S.K, *Indonesia Negara Maritim* (Cet.2: Jakarta: Aksara, 2009), h. 1.

Masyarakat pesisir khususnya para nelayan sangat bergantung terhadap potensi maupun kondisi sumber daya alam di laut agar mereka dapat melakukan kegiatan sosial maupun kegiatan perekonomian mereka melalui pemanfaatan sumber daya yang ada di pesisir ataupun di laut. Mayoritas masyarakat yang bermukim di daerah pesisir berprofesi sebagai nelayan, pedagang ikan, pembudidaya dan sebagainya dengan menjadikan sumber daya laut dan pesisir sebagai mata pencaharian demi memenuhi segala kebutuhan hidup mereka. Para nelayan dihadapkan pada resiko pekerjaan yang besar, mereka harus berupaya untuk dapat bertahan hidup dalam kondisi alam yang keras untuk dapat terus bertahan menjalankan usaha mereka. Ketersediaan sumber daya alam yang tiada pasti berdampak pada dinamisnya aktivitas nelayan. Agar dapat memperoleh tangkapan secara maksimal mereka harus berpindah-pindah mengikuti sumber daya yang digarap beserta alat penangkap ikan yang digunakan.⁷

Pada era sekarang ini, dunia kembali dikejutkan oleh munculnya sebuah wabah penyakit yang disebut dengan Covid-19 yang berasal dari Wuhan pada tahun 2019 silam. Dampak yang ditimbulkan oleh wabah ini tidak hanya menghambat dunia pendidikan, namun juga turut menghambat sektor perekonomian secara global, tanpa terkecuali pendidikan dan perekonomian di negara ini. Demi mencegah terjadinya penyebaran virus tersebut maka pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa *social distance*. Di sisi lain, kebijakan tersebut turut memberikan dampak yang sangat luas pada ranah perekonomian. Dampak dari pandemi Covid-19 sangat

⁷Sri Suro Adhawati dkk, *Strategi Sentral Analisis (SSA) Model Pengembangan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir* (Cet.1: Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020), h. 2.

luas dan masif, sehingga sistem tatanan permainan bisnis hampir berubah secara keseluruhan.⁸

Kusan Hilir merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Tanah Bumbu provinsi Kalimantan Selatan dari total 12 kecamatan yang ada, yaitu; Kusan Hilir, Kusan Tengah, Sungai Loban, Kusan Hulu, Satui, Karang Bintang, Teluk Kepayang, Batu Licin, Simpang Empat, Mantewe, Kuranji, dan Angsana.⁹ Kecamatan Kusan Hilir memiliki sebuah desa bernama wirittasi yang dijadikan sebagai sentra perikanan yang lumayan besar karena mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan karena bermukim di wilayah pesisir pantai.¹⁰

Untuk menjaga keseimbangan perekonomian terkhusus pada sektor kelautan dan perikanan di dalam masa pandemi Covid-19, para nelayan di Kusan Hilir Kalimantan Selatan ikut dituntut agar terus berupaya memaksimalkan produktivitas kerja mereka mulai dari pemanfaatan sumber daya alam ataupun peningkatan kualitas sumber daya manusianya agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Berpijak pada latar belakang tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Produktivitas Nelayan Pasca Pandemi Covid-19 di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana produktivitas nelayan pasca pandemi Covid-19 di desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan ?

⁸M.S Wahyudi & Hendra Kusuma, *Ekonomi Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19* (Cet.1: Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 3.

⁹Rudy Nooryadi dkk, *Kabupaten Tanah Bumbu dalam Angka, Tanah Bumbu Regency in Fogures 2022* (Tanah Bumbu: CV. Quantum Media Grafika, 2022), h. 8.

¹⁰Nor Amelia & Ali Wardhana, “Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan Bagang Tancap di Kabupaten Tanah Bumbu”, (*Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*: Vol.3: no.1: 2020), h. 65-66.

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi produktivitas nelayan di desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan ?
3. Bagaimana upaya peningkatan produktivitas nelayan pasca pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana produktivitas nelayan pasca pandemi covid-19 di desa Wirittasi Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang mempengaruhi produktivitas nelayan di desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan produktivitas nelayan pasca pandemi Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan yang secara khusus berkaitan dengan produktivitas nelayan pasca pandemi covid-19.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi penulis, bagi masyarakat yang berada dalam dunia pendidikan maupun masyarakat umum terkait produktivitas nelayan pasca pandemi covid-19 di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang membahas tentang produktivitas nelayan telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Ari Wahyu Prasetyawan, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan jumlah populasi 4.271 masyarakat nelayan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampling ialah teknik *area proportional random sampling* sebanyak 98 responden.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara modal, tenaga kerja, serta iklim terhadap hasil produksi nelayan di desa Tasik Agung.¹¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas terkait produktivitas nelayan, namun yang membedakannya dengan penelitian ini ialah jenis penelitian dan situasi perekonomiannya. Penelitiannya bersifat kuantitatif serta berada pada situasi perekonomian yang normal, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan berada ditengah-tengah menyebarnya wabah pandemi Covid-19.

¹¹Ari Wahyu Prasetyawan, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang* (Skripsi Sarjana; Universitas Negeri Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan: 2011), h. viii.

Maryam Lessy, *Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Bemo Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur*. Jenis penelitiannya bersifat kualitatif deskriptif dengan menjadikan 2 pemerintah daerah, 4 orang pedagang keliling, dan 2 orang pedagang roti sebagai informannya.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 menyebabkan berbagai aspek kehidupan masyarakat desa Bemo terganggu.¹² Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang kami lakukan ialah sama-sama membahas tentang situasi perekonomian dalam masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya ialah pada objek penelitiannya, penelitian di atas membahas tentang perekonomian perdagangan, sedangkan penelitian ini berfokus pada perekonomian nelayan.

Putri Prameswari, *Analisis Pendapatan Usaha Nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng*. Jenis penelitiannya ialah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil pendapatan nelayan pemilik kapal di desa Pa'jukukang ialah Rp. 2 juta, kapten atau nakhoda sebanyak Rp. 1 juta, dan anak buah kapal Rp. 250 ribu.¹³ Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang kami lakukan yaitu sama-sama membahas seputar perekonomian nelayan, namun yang menjadi perbedaan ialah penelitian tersebut hanya terbatas pada pendapatan nelayan sedangkan penelitian ini juga membahas kaitannya dengan perkembangan perekonomian pada masa pandemi Covid-19.

¹²Maryam Lessy, *Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Bemo Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur* (Skripsi Sarjana: IAIN Ambon: Jurusan Sosiologi Agama, 2021), h. v.

¹³Putri Prameswari, *Analisis Pendapatan Usaha Nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng* (Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Makassar: Jurusan Ekonomi dan Bisnis, 2019), h. x.

B. Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis merupakan pendekatan teori yang digunakan peneliti untuk dijadikan pegangan dalam penulisan laporan penelitian ini. Teori yang ada di dasarkan pada rujukan dan disusun sebagai tahapan-tahapan dalam menganalisis permasalahan. Secaragaris besar tinjauan teori meliputi perkembangan ekonomi, karakteristik nelayan, devinisi nelayan, devinisi produktivitas, serta faktor-faktor penghambat produktivitas nelayan.

1. Seputar Tentang Ekonomi di Indonesia

a. Pengertian Ekonomi

Secara etimologi kata ekonomi diambil dari bahasa Yunani, yaitu *aikos* dan *nomos*. *Aikos* berarti rumah tangga (*house-hold*) dan *nomos* berarti aturan, kaidah atau pengelolaan.¹⁴ Secara umum, ekonomi didefinisikan sebagai salah satu ilmu sosial yang mempelajari tentang aktivitas manusia mengenai produksi, distribusi dan kontribusi terhadap barang dan jasa.¹⁵ Adapun yang dimaksud dengan ilmu ekonomi adalah suatu cabang dari ilmu sosial yang mempelajari tentang berbagai macam perilaku pelaku ekonomi terhadap keputusan-keputusan ekonomi yang dibuat.¹⁶ Ilmu ekonomi menjadi dasar dalam menjalankan sistem perekonomian suatu negara.

Aktivitas atau kegiatan ekonomi merupakan suatu aktivitas yang berorientasi pada proses untuk memperoleh keuntungan ekonomis (*profit*) melalui adanya perbedaan nilai manfaat (*value*) dari sebuah objek akibat dari adanya perbedaan waktu, tempat, sifat, atau kepemilikan terhadap objek tersebut.¹⁷ Aktivitas ekonomi

¹⁴Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Ed. Revisi: Cet.6: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 2.

¹⁵Megi Tindangen dkk, "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*: Volume.20: no.3, 2020, h. 80.

¹⁶Jimmy Hasoloan, *Pengantar Ilmu Ekonomi (PIE)* (Cet.1: Yogyakarta: Deepublish, 2010), h. 8.

¹⁷M. Giatman, *Ekonomi Teknik* (Edisi 1: cet. 5: Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 4-5.

juga sangat berperan penting dalam meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat.

Berdasarkan defenisi-defenisi yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ekonomi dalam arti yang sempit merupakan suatu aturan atau pengelolaan berupa produksi, kontribusi maupun distribusi terhadap suatu barang dan jasa di dalam sebuah rumah tangga. Sedangkan dalam arti yang lebih luas ekonomi dapat mencakup arti aturan atau pengelolaan masyarakat, negara, atau bahkan dunia.

Di dunia ini sudah terdapat tiga bentuk sistem ekonomi yang dikenal, yaitu sistem ekonomi pasar berupa sistem kebebasan yang diberikan kepada individu maupun perusahaan dalam kegiatan ekonomi seperti mengomsumsi dan memproduksi, sistem ekonomi terpusat dimana pemerintah memegang kebijakan atas produksi, distribusi dan komsumsi, dan sistem ekonomi campuran yang merupakan penggabungan dari sistem ekonomi pasar dan sistem ekonomi terpusat.¹⁸ Semua sistem ekonomi ini memiliki korelasi guna menghasilkan sistem ekonomi yang lebih terorganisis.

b. Perkembangan Ekonomi Maritim dan Faktor yang Mempengaruhinya

Perkembangan atau pertumbuhan ekonomi diartikan oleh para ahli ekonomi sebagai sebuah kenaikan dalam pendapatan nasional tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk hingga bahkan terjadi perubahan dalam struktur ekonomi atau tidak.¹⁹ Dengan

¹⁸Jimmy Hasoloan, *Pengantar Ilmu Ekonomi (PIE)*, h. 10-11.

¹⁹Eko Sudarmanto dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Cet.1: Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 9.

demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan ekonomi adalah adanya peningkatan pendapatan secara nominal baik kecil ataupun besar.

Sedangkan lebih spesifik lagi Untoro memandang bahwa perkembangan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat untuk jangka panjang.²⁰ Pendapat ini lebih mengarah pada peningkatan produktivitas masyarakat beserta kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan kedua teori tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pertumbuhan atau perkembangan ekonomi dapat ditinjau dari dua aspek yaitu adanya peningkatan dari aspek pendapatan, serta adanya peningkatan dari aspek produktivitas untuk mensejahterakan rakyat. Nilai ekonomi dari suatu objek akan sangat bergantung pada hukum kebutuhan dan ketersediaan (supply and demand), apabila supply banyak dan demand sedikit maka harganya akan jadi turun, begitu pula sebaliknya jika supply sedikit dan permintaan banyak maka harganya naik. Dari pengertian tersebut sudah menggambarkan suatu hukum, alur, dan sistem ekonomi yang terjadi di pasar.

Meningkatnya sebuah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu sistem perekonomian sangat berdampak terhadap perkembangan perekonomian tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang berkualitas dapat diwujudkan melalui adanya ketersediaan lapangan kerja sebagai bentuk upaya pengurangan angka pengangguran serta adanya produktivitas investasi di setiap sektor ekonomi dilakukan secara maksimal. Menurut teori neo-klasik, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi

²⁰Rinaldi Syahputra, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", (*Jurnal Samudra Ekonomik*: Vol. 1: No.2 : 201), h. 184.

tergantung pada tambahan penyediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal serta tingkat kemajuan teknologi.²¹ Faktor lain seperti ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas suatu sistem perekonomian.

Menurut teori Keynes, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dibentuk oleh empat faktor yang mempengaruhinya secara positif, keempat faktor yang dimaksud adalah:

- 1) Konsumsi, yaitu setiap tindakan menggunakan barang maupun jasa yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.²²
- 2) Investasi, yaitu kesediaan seseorang untuk mengalokasikan uang dalam nilai tertentu di masa sekarang demi memperoleh penerimaan di kemudian hari.²³
- 3) Pengeluaran pemerintah berupa peminjaman negara serta cara pemerintah dalam mengelola pinjaman tersebut.
- 4) Ekspor Neto atau dapat juga diartikan sebagai sebuah ekspor barang dikurangi impor.

Keempat faktor di atas juga turut dipengaruhi oleh tingkat harga, suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar dan sebagainya.²⁴

Pada tahun 1960-an pembangunan ekonomi mengalami pergeseran makna dari pandangan tradisional menjadi paradigma baru (pandangan baru). Pada awalnya,

²¹Arius Jonaidi, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia", (*Jurnal Kajian Ekonomi*: Vol.1: no.1: 2012), h. 143.

²²M. Yusnita, *Pola Perilaku Produsen dan Konsumen* (Semarang: Alprin, 2019), h. 2.

²³Nila Firdausi Nuzula, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi* (Cet.1: Malang: UB Press, 2020), h. 5.

²⁴Eny Widiyati, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri, dan Pembiayaan Syari'ah" (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*: Volume.6: no.2: 2020), h. 225-226.

karakteristik pembangunan ekonomi yaitu pertumbuhan (*development with growth*) lalu kemudian mengalami perubahan menjadi pembangunan harus diikuti dengan perubahan atau *development with change*, dan yang menjadi kunci untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan tinggi adalah pembentukan modal.²⁵Indonesia merupakan salah satu negara dengan berbagai macam kekayaan sumber daya alam (SDA) yang dimilikinya seperti tambang batu bara, tambang nikel, tambang emas, buah-buahan, kayu, mineral, laut dan sebagainya. Negara memiliki kewajiban dan wewenang untuk mengelola setiap sumber daya dan komponen yang terlibat di dalamnya yang terdapat dalam wilayah Indonesia. Namun perlu digaris bawahi, istilah wewenang bukanlah dalam arti menguasai secara eksklusif layaknya milik pribadi.

Hal tersebut telah dijelaskan dalam UU Pokok Agraria (UUPA) 1961 pasal 2 ayat 2 bahwa negara memiliki wewenang untuk:

- 1) Mengatur dan menyelenggarakan peruntukan, penggunaan, persediaan, dan pemeliharaan bumi, air, dan ruang angkasa tersebut.
- 2) Menentukan dan mengatur hubungan-hubungan hukum antara orang-orang dengan bumi, air, dan ruang angkasa.
- 3) Menentukan dan mengatur hubungan-hubungan hukum antara orang-orang dan perbuatan-perbuatan hukum yang mengenai bumi, air, dan ruang angkasa.²⁶

Jika melihat pada peta geografis, Indonesia termasuk salah satu negara maritim dengan luas wilayah kelautan mencapai kurang lebih 5,8 juta km² atau setara

²⁵Muhammad Amsal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang* (Cet.1: Makassar: CV Sah Media, 2018), h. 20-21.

²⁶Munawar Ismail dkk, *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila dan UUD 1945* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 78.

dengan 75% dari total wilayah Indonesia secara keseluruhan sehingga memaksa Indonesia untuk terus berupaya agar dapat memaksimalkan kekayaan sumber daya tersebut melalui pengelolaan sumber daya kelautan.

Menurut hasil analisis Rokhmin Dahuri, kekayaan sumber daya alam tersebut (SDA) dapat digunakan untuk memajukan dan memakmurkan bangsa sekurang-kurangnya melalui 11 sektor ekonomi kelautan, yaitu: 1) perikanan tangkap, 2) perikanan budidaya, 3) industri pengolahan hasil perikanan, 4) industri bioteknologi kelautan, 5) pertambangan dan energi (ESDM), 6) pariwisata bahari, 7) hutan bakau, 8) perhubungan laut, 9) sumber daya wilayah pulau-pulau kecil, 10) industri dan jasa maritim, dan 11) SDA non-konvensional.²⁷

Berdasarkan hal tersebut sehingga diperlukan adanya strategi-strategi untuk pengembangan pembangunan ekonomi terkhusus pada aspek kelautan dan perikanan. Strategi yang dimaksud terdiri atas dua, yaitu strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang. Strategi jangka pendek terdiri atas 3 bagian sebagaimana yang akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penetapan kebijakan moneter dan fiskal yang pro pembangunan kelautan, yaitu melalui kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk meningkatkan investasi serta pola produksi tentunya akan meningkatkan minat para investor untuk turut menanam modal dan ikut serta membantu meningkatkan sektor kelautan dan perikanan.
- 2) Peningkatan pelestarian ekologi secara menyeluruh, yaitu dengan adanya jaminan pemerintah untuk pelestarian ekosistem daerah kelautan dan pesisir

²⁷Nur Said, "Menggerakkan Ekonomi Maritim Syari'ah di Indonesia", (*Equilibrium*: Vol.3: no. 2: 2015), h. 364-365.

tentunya akan memberikan potensi yang besar untuk bisa terus digali serta dikembangkan.

3) Peningkatan kinerja dan pembangunan sektor riil untuk mendapatkan devisa negara, hal tersebut dapat dilakukan setelah strategi jangka pendek sebelumnya sudah terlaksana dan berjalan lancar agar dapat terstruktur secara sistematis.

Sedangkan strategi jangka panjang secara spesifik dapat diklasifikasikan ke dalam 8 bagian, yaitu:

- 1) Ketersediaan sistem terpadu serta berpusat pada sistem informasi kelautan ataupun pada sektor lainnya.
- 2) Meningkatkan produktivitas dengan mengeksploitasi daerah baru serta adanya pembatasan bagi kelompok-kelompok yang mengeksploitasi suatu daerah secara konsisten.
- 3) Meningkatkan produktivitas bagi setiap wilayah melalui transmigrasi nelayan dari daerah yang memiliki potensi dan daerah yang belum tereksplorasi secara merata.
- 4) Adanya pembangunan desa terpadu pada pos khusus pariwisata untuk dapat menggerakkan perekonomian secara kondusif.
- 5) Peningkatan aktivitas industri pengolahan untuk menambah nilai produk dan minat tenaga kerja melalui kemudahan dalam pemberian izin, bantuan dana modal serta bantuan promosi dan pemasaran.
- 6) Adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan modernisasi alat yang digunakan.

7) Pembentukan sebuah lembaga usaha dan penjamin modal untuk UKM kecil menengah

8) Penetapan regulasi pro-rakyat yang mendukung kebijakan secara riil, serta peningkatan perjanjian bilateral dengan negara tetangga untuk memajukan ekonomi maritim.²⁸

Dalam sejarah kemaritiman tercatat bahwa budaya yang telah mengembangkan industri serta jasa maritim telah mengalami perkembangan yang pesat sejak abad ke 20 yang didorong oleh kemajuan teknologi komputer dan informatika yang banyak memberikan andil terhadap kemajuan bidang kemaritiman ini.²⁹ Bidang kemaritiman juga berdampak terhadap pengembangan sistem perekonomian saat ini juga di dukung oleh sistem teknologi yang lebih maju.

Pada era sekarang ini, pemerintah turut memperhatikan sektor kelautan, salah satu bentuk perhatian pemerintah Indonesia ialah dengan melakukan berbagai macam usaha untuk meningkatkan pembangunan maritim serta posisi geostrategis negara Indonesia pada jalur perdagangan dunia, namun secara keseluruhan masih belum mampu untuk menjadikan negara ini sebagai salah satu negara maritim meskipun secara letak geografis Indonesia merupakan negara maritim.

Hasjim Jalal selaku pakar hukum laut memandang bahwa sebuah negara maritim ialah negara yang mampu memanfaatkan dan menjaga laut untuk mensejahterakan rakyatnya.³⁰ Namun hingga saat ini Indonesia masih belum sampai pada taraf tersebut.

²⁸Mursal Fajar Hakim, "Blue Economy Daerah Pesisir Berbasis Kelautan dan Perikanan", *Economics Development Analysis Journal*: Vol. 2: no.2: 2013, h. 5-6.

²⁹Djoko Pramono, *Budaya Bahari* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 9.

³⁰Humphrey Wangke, *Diplomasi Indonesia dan Pembangunan Konektivitas Maritim* (Ed.1: cet.1: Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), h. 30-31.

2. Ruang Lingkup Masyarakat Nelayan

a. Pengertian Nelayan

Istilah masyarakat nelayan merupakan sebuah lingkungan hidup dari suatu individu maupun satu keluarga nelayan. Menurut Mantjoro masyarakat nelayan dibentuk oleh sejumlah rumah tangga nelayan dan setiap rumah tangga merupakan lingkungan hidup bagi yang lainnya.³¹ Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan tentu tergolong sebagai kerangkakecil dari bagian sistem perekonomian atau di sebut rumah tangga.

Hal senada juga dikemukakan oleh Puji Rahayu yang mendefinisikan nelayan sebagai orang-orang yang pekerjaan sehari-harinya menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar laut ataupun dipermukaan perairan, baik perairan tawar, perairan payau maupun perairan laut.³² Secara universal, nelayan dapat diartikan sebagai orang yang berprofesi sebagai penangkap ikan di laut, sebagaimana Purwodarminto yang mendefinisikan nelayan sebagai orang yang mata pencahariannya menangkap ikan, penangkap ikan di laut.³³ Nelayan dalam hal ini bukan semata mata sebagai penangkap ikan di laut. Nelayan juga memiliki peran dalam memeberikan taraf harga yang sesuai kepada ikan di pasar.

Menurut UUD no 45 tahun 2009 pasal 1, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.³⁴ Berdasarkan defenisi-defenisi yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa nelayan

³¹Nadia Watung dkk, “Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Lopana Kecamatan Amorang Timur Provinsi Sulawesi Utara”, *Akulturas*: volume.1: no.2: 2013, h. 9.

³²T. Puji Rahayu, *Ensiklopedia Profesi Nelayan* (Semarang: ALPRIN, 2008), h. 28.

³³Shinta Septiana, “Sistem Sosial-Budaya Pantai: Mata Pencapaian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”, *Sabda*: Vol.13: no.1: 2018, h. 84.

³⁴Puput Hariyati dkk, *Ketimpangan dalam Pembangunan* (Cet.1: Malang: Media Nusa Creative, 2017), h. 53.

dapat diartikan sebagai masyarakat yang menjadikan segala jenis perairan sebagai sumber mata pencahariannya.

b. Karakteristik Nelayan

Sebagian masyarakat memandang bahwa pada dasarnya karakteristik itu sama dengan sifat atau watak yang dimiliki seseorang. Namun sebenarnya, karakteristik mencakup arti yang lebih luas. Karakteristik merupakan sebuah perwujudan dari akumulasi bentuk dari watak, kepribadian serta sifat yang dimiliki seseorang.³⁵ Karakteristik menjadi sebuah gambaran atau informasi kepribadian kita terhadap orang lain.

Karakteristik yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya bukanlah bawaan sejak lahir, namun karakteristik lahir dan terbentuk dari hasil pengaruh lingkungan yang ada disekitarnya, baik dan buruknya karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, akan sangat ditentukan oleh lingkungan sekitarnya, hal yang sama juga berlaku bagi nelayan.

Apabila ditinjau dari berbagai macam aspek, maka karakteristik masyarakat pesisir atau nelayan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1) Sistem pengetahuan

Pengetahuan nelayan mengenai teknik penangkapan ikan biasanya diperoleh berdasarkan warisan dari orang tua atau pendahulu mereka melalui pengalaman empiris.

³⁵Fipin Lestari dkk, *Memahami Karakteristik Anak* (Cet.1: Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), h. 1.

2) Sistem kepercayaan

Nelayan masih memiliki kepercayaan bahwa laut memiliki kekuatan magis sehingga adanya perlakuan-perlakuan khusus pada kegiatan penangkapan ikan perlu untuk dilakukan.

3) Peran perempuan

Istri-istri nelayan turut mengambil peranan penting berupa kreativitas mereka dalam membuat dan mendesain peralatan-peralatan untuk menangkap ikan.

4) Struktur sosial

Rendahnya status sosial nelayan berdampak pada keterasingan sehingga para nelayan kurang mengetahui secara jauh bagaimana dunia nelayan disertai dengan kurangnya waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya.³⁶

Ahmad Ridha turut menambahkan dalam penelitiannya terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Ia mengemukakan bahwa sekurang-kurangnya terdapat lima karakteristik pada nelayan yang membedakannya dengan petani, sebagaimana diuraikan berikut ini:

1) Pendapatan nelayan bersifat harian (*daily inhereents*) dengan jumlah yang sulit ditentukan. Dengan kata lain, pendapatannya bergantung pada musim dan status nelayan itu sendiri.

2) Secara universal, tingkat pendidikan nelayan dan anak-anaknya tergolong rendah.

³⁶Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* (Cet.1: Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015), h. 16-21.

- 3) Berdasarkan sifat produknya, nelayan lebih banyak berhubungan dengan ekonomi tukar menukar karena produk tersebut bukan merupakan pokok. Selain itu sifat produknya yang mudah rusak dan habis jika dipaksakan menyebabkan nelayan memiliki ketergantungan yang besar ke pedagang.
- 4) Sektor perikanan memerlukan tingkat investasi yang cukup besar dan cenderung lebih beresiko besar dibandingkan dengan sektor pertanian maupun yang lainnya.
- 5) Kehidupan nelayan yang kemungkinan juga didukung oleh kerentanan, keterbatasan anggota keluarga yang secara langsung dapat terlibat dalam kegiatan produksi dibandingkan dengan petani.³⁷

Indonesia dengan berbagai macam kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah tentunya perlu dibarengi dengan kualitas berikutan kuantitas pekerjaannya. Kualitas dan kuantitas profesi atau pekerja tersebut secara tidak langsung telah ditentukan oleh berbagai macam kondisi seperti kondisi individual, lingkungan maupun lapangan kerja yang ada. Agama Islam bahkan sangat memperhatikan hak dan kewajiban setiap manusia dan profesi yang digelutinya.

Di dalam ajaran Islam sendiri, setiap pekerja (profesi) memiliki hak dan kewajiban masing-masing yang harus dilaksanakan. Hak yang dimaksud adalah:

- 1) Hak bekerja

Setiap pekerja atau individu memiliki kewenangan untuk menentukan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya berdasarkan kemampuan dan profesionalisme yang dimilikinya, masing-masing gender mempunyai kedudukan yang sama dalam bekerja selama tidak keluar dari syariat

³⁷Ahmad Ridha, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk", *Samudra Ekonomi dan Bisnis*: Vol.8: no.1, 2017, h. 648-649.

Islam dan tabiatnya, serta adanya ketersediaan lapangan kerja dari pemerintah.

2) Hak memperoleh gaji

Setiap pekerja memiliki hak untuk memperoleh gaji yang layak berdasarkan dengan pekerjaan yang telah dilaksanakannya.

3) Hak cuti

Setiap pekerja berhak memiliki jam kerja, cuti dan libur pada sebuah kondisi tertentu. Biasanya hak tersebut dimasukkan dalam penetapan jam kerja dan libur.

4) Hak memperoleh jaminan dan perlindungan

Pekerja yang sakit ataupun yang mengalami kecelakaan pada saat bekerja hendaknya memperoleh jaminan dan perlindungan dari para pemilik modal.

Adapun yang menjadi kewajiban bagi seorang pekerja menurut ajaran agama Islam, diantaranya adalah adanya sikap profesionalisme dalam bekerja, memiliki sikap jujur dalam bekerja serta amanah sebagaimana Islam memandang amanah sebagai jenis ibadah yang paling utama.³⁸ Islam juga mengajarkan pada penganutnya sebagai pedoman kehidupan rahmatan lil alamin.

c. Jenis-jenis Nelayan

Secara garis besar, nelayan di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam enam jenis, yaitu:

1) Nelayan buruh, yaitu nelayan yang melakukan penangkapan menggunakan alat tangkap orang lain.

³⁸Abdul Hamid Mursi, *SDM Yang Produktif Pendekatan al-Qur'an & Sains* (Cet.1: Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 165-166.

- 2) Nelayan juragan, yaitu nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan melalui orang lain.
- 3) Nelayan perorangan, yang merupakan nelayan yang memiliki peralatan sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.³⁹
- 4) Nelayan tradisional, yaitu individu yang bekerja melakukan penangkapan ikan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana (tradisional).
- 5) Nelayan gendong atau dikenal dengan istilah nelayan angkut, yaitu nelayan yang tidak melakukan penangkapan ikan karena kapal yang digunakannya tidak dilengkapi dengan alat tangkap melainkan berangkat dengan membawa modal berupa uang dari juragan untuk membeli ikan di tengah laut untuk kemudian dijual kembali.
- 6) Perusahaan industri penangkapan ikan.⁴⁰

Kusnadi menjelaskan lebih spesifik lagi mengenai pengelompokan masyarakat nelayan, menurutnya masyarakat nelayan dapat ditinjau dari tiga aspek. Pertama, berdasarkan aspek penguasaan alat-alat produksi (alat yang digunakan untuk menangkap ikan) masyarakat nelayan terbagi atas nelayan pemilik dan nelayan buruh. Kedua, aspek tingkat skala investasi modal usaha, masyarakat nelayan terbagi atas nelayan besar dan nelayan kecil. Ketiga, aspek tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan terdiri atas nelayan modern dan nelayan tradisional.⁴¹ Masyarakat nelayan dari kedua sisi ini, menggantungkan kehidupan perekonomiannya sesuai dengan cara dan prinsip mereka masing-masing.

³⁹Ahmad Ridha, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk", h. 648.

⁴⁰Shinta Septiana, "Sistem Sosial-Budaya Pantai: Mata Pencarian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal", h. 84.85.

⁴¹Kusnadi, *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan* (Cet.2: Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2006), h. 1-2.

3. Seputar Tentang Produktivitas Nelayan pada Masa Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), produktivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu; daya produksi; keproduktifan.⁴² Produktivitas kerja merupakan kemampuan seseorang atau kelompok orang dalam menghasilkan produk, baik berupa barang atau jasa yang secara kualitatif ataupun kuantitatif semakin meningkat dari waktu ke waktu.⁴³ Meningkatnya ini tergantung dengan bagaimana proses ekonomi yang terjadi di pasar.

Pada bidang industri, produktivitas diartikan sebagai ukuran yang relatif nilai atau ukuran yang ditampilkan oleh daya produksi, yaitu campuran dari produksi dan aktivitas, serta sebagai ukuran seberapa baik menggunakan sumber daya dalam mencapai hasil yang diinginkan. Bidang industri juga berperan aktif dalam meningkatkan sistem perekonomian melalui pengelolaan sumber daya alam.

a. Pengertian Produktivitas Menurut Para Ahli

Tohardi mendefinisikan produktivitas sebagai sikap mental yang terus-menerus mencari perbaikan bagi sesuatu yang sudah ada. Yaitu sebuah keyakinan seseorang dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dibanding hari ini.⁴⁴ Yang di maksudkan ialah perlu adanya peningkatan dari waktu ke waktu.

Revianto memandang produktivitas sebagai suatu konsep yang menunjukkan adanya hubungan antara hasil kerja dengan satuan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk seorang tenaga kerja.⁴⁵ Lebih lanjut Riyanto mengemukakan

⁴²Sonny Y. Soeharso, *Psikologi Bisnis Paradigma Baru Mengelola Bisnis* (Ed.1: Cet.1: Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2020), h. 315.

⁴³Eni Mahawati dkk, *Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja* (Cet.1: Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 12.

⁴⁴Eddy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet.IX: Jakarta: Kencana, 2017), h. 100.

⁴⁵Sonny. Y. Soeharso, *Psikologi Bisnis Paradigma Baru Mengelola Bisnis* (Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2020), h. 315.

produktivitas sebagai kemajuan dari proses transformasi sumber daya menjadi sebuah barang atau jasa, peningkatan yaitu perbandingan kenaikan antara sumber daya yang digunakan (*input*) dengan jumlah barang yang dihasilkan (*output*).⁴⁶

Hal senada juga dikemukakan oleh Siagian yang memandang produktivitas sebagai suatu kemampuan memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal atau mungkin maksimal.⁴⁷ Dalam artian sarana dan prasarana sangatlah berpengaruh dalam memberikan hasil output yang lebih baik lagi.

Berdasarkan defenisi-defenisi tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa arti dari produktivitas terdiri atas kemampuan teoritis dan aplikatif, yaitu kemampuan sikap mental seseorang mulai dari mempersiapkan sesuatu hingga dapat menghasilkan sesuatu itu semaksimal mungkin melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia.

Nadiri kemudian membagi ukuran produktivitas ke dalam dua bagian, yaitu produktivitas parsial dan total faktor. Produktivitas parsial merupakan ukuran produktivitas bagi salah satu faktor produksi atau input seperti tenaga kerja maupun modal, sedangkan produktivitas total faktor yang lebih dikenal sebagai “residual” atau indeks “perkembangan teknis” didefenisikan sebagai sebuah output per unit kombinasi input yang digunakan.⁴⁸

⁴⁶Ali Chaerudin dkk, *Sumber Daya Manusia Pilar Utama Kegiatan Operasional organisasi* (Cet.I: Sukabumi: CV. Jejak, 2020), h. 49.

⁴⁷Sonny Y. Soeharso, *Psikologi Bisnis Paradigma Baru Mengelola Bisnis*, h. 317.

⁴⁸Agus Susanto, *Konsep Produktivitas dan Efisiensi Dalam Dunia Pertanian* (Cet.1: Surabaya: CV. Global Bumi Aksara Press, 2021), h. 31-32.

b. Jenis-jenis Pandangan terhadap Produktivitas

Konsep produktivitas dan produksi acapkali dengan tidak tepat dipertukarkan, padahal produktivitas itu bukanlah produksi.

Paul Mali membagi jenis pandangan terhadap produktivitas ke dalam empat bagian, yaitu:

- 1) Pandangan kerangka nasional, pandangan ini melihat negara sebagai suatu keseluruhan, mulai dari buruh, modal, sumber daya, manajemen dan sebagainya.
- 2) Pandangan produktivitas dalam industri, pandangan ini memilah secara spesifik terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan perindustrian mulai dari industri besi, industri minyak bumi, industri pendidikan, industri kesehatan dan sebagainya.
- 3) Pandangan perusahaan atau organisasi individual, pandangan ini melihat organisasi memiliki hubungan kausal terhadap produktivitas.
- 4) Pandangan buruh individual, pandangan ini melihat bahwa produktivitas seseorang akan dipengaruhi oleh alat kerja, lingkungan kerja serta proses kerja.

c. Indikator-indikator Produktivitas

Mengetahui tentang indikator-indikator produktivitas kerja dalam upaya meningkatkan perkembangan perekonomian dalam masa pandemi Covid-19 merupakan hal yang urgen untuk diketahui. Henry Simamora membagi indikator produktivitas kerja ke dalam beberapa bagian, yaitu:

- 1) Tingkat absensi tinggi, meningkatnya absensi para pekerja akan memberikan dampak penurunan terhadap produktivitas dikarenakan pekerja yang tidak masuk kerja tentunya tidak produktif.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat tenaga kerja di Indonesia yang kurang disiplin mengenai kehadiran saat bekerja, terkadang pekerja mengabaikan kewajiban yang dianggap primer dan lebih memprioritaskan untuk melakukan kegiatan lain yang bertepatan dengan jam kerja sehingga menjadi pemicu tingginya absensi. Penyebab terjadinya absensi dalam bekerja juga dapat dipengaruhi berbagai faktor seperti gangguan pada kesehatan, macetnya transportasi, hingga pengaruh dari perusahaan itu sendiri.

- 2) Tingkat pemerolehan hasil.⁴⁹ Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa produktivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan barang serta jasa, maka baik buruknya produktivitas pada sebuah perusahaan akan nampak jelas pada tingkat hasil yang diperoleh. Dalam upaya meningkatkan pemerolehan hasil, diperlukan adanya keseimbangan dari segi kualitas dan kuantitas suatu barang maupun jasa agar dapat meningkatkan minat konsumen, semakin tinggi minat konsumen maka akan semakin meningkat pula jumlah pesanan yang masuk. Tingginya minat konsumen masih harus dibarengi dengan ketersediaan barang dan jasa agar dapat memenuhi permintaan konsumen dalam jumlah besar. Begitupula sebaliknya, rendahnya produktivitas kerja akan menyebabkan

⁴⁹Ali Chaerudin dkk, *Sumber Daya Manusia Pilar Utama Kegiatan Operasional organisasi*, h. 51.

turunnya hasil produksi berupa barang maupun jasa sehingga tidak mencapai target produksi dan pemerolehan hasil yang seharusnya.

- 3) Ketepatan waktu, yaitu menyelesaikan suatu pekerjaan pada awal waktu yang telah ditentukan.⁵⁰ Salah satu hal utama dalam dunia kerja ialah manajemen waktu yang baik. Perusahaan dengan tenaga kerja yang memiliki manajemen waktu secara baik akan dapat melakukan evaluasi ataupun perbaikan terhadap kinerja perusahaan agar dapat lebih awal mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, sehingga keseimbangan produktivitas perusahaan tetap terjaga.
- 4) Kualitas hasil kerja, perusahaan manapun akan terus berupaya untuk menghasilkan kualitas produk yang baik. Karena ketika produk yang dihasilkan kurang baik akan menyebabkan produktivitas kerja menurun.⁵¹ Daya tarik konsumen merupakan komponen penting dalam peningkatan produktivitas suatu perusahaan. Terdapat beragam faktor yang bisa menjadi daya tarik konsumen, salah satunya ialah kualitas hasil kerja ataupun produk. Para konsumen sangat memperhatikan kualitas hasil produk sehingga perusahaan perlu memberikan produk yang berkualitas.

Sedarmayani secara lebih spesifik menambahkan bahwa indikator-indikator produktivitas kerja meliputi:

- 1) Tindakan konstruktif
- 2) Percaya pada diri sendiri
- 3) Bertanggung jawab

⁵⁰Ali Chaerudin dkk, *Sumber Daya Manusia Pilar Utama Kegiatan Operasional organisasi*, h. 51.

⁵¹Ajabar, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet.II: Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 55.

- 4) Memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan
- 5) Memiliki pandangan ke depan
- 6) Dapat menyelesaikan masalah serta menyesuaikan diri pada lingkungan yang berubah-ubah.
- 7) Kreatif, imajinatif dan inovatif terhadap lingkungan
- 8) Mempunyai kekuatan untuk mewujudkan potensinya.⁵²

Bertambahnya wawasan terkait indikator-indikator produktivitas tersebut seharusnya dapat menjadi pijakan dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia.

d. Unsur-unsur Produktivitas

Terdapat tiga unsur yang harus ada di dalam produktivitas, unsur tersebut adalah:

- 1) Efektivitas, yaitu ukuran sejauh mana ketercapaian target yang ingin dicapai, mulai dari segi kualitas, kuantitas hingga waktu.
- 2) Efisiensi, yaitu ukuran perbandingan penggunaan input berdasarkan standar input yang direncanakan.
- 3) Produksi, yaitu sebuah usaha menghasilkan barang maupun jasa.⁵³

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Pada dasarnya setiap individu dengan berbagai macam profesi (salah satunya nelayan) masing-masing memiliki nilai produktivitas yang berbeda-beda, hal tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal masing-masing. Faktor-faktor internal

⁵²Ali Chaerudin dkk, *Sumber Daya Manusia Pilar Utama Kegiatan Operasional organisasi*, h. 51-52.

⁵³Moses Laksono Singgih dan I Ketut Gunarta, *Manajemen Produktivitas Perusahaan* (Edisi pertama: [t.t]: Tekno Sains Publisher, 2021), h. 5.

yang dimaksud mencakup kemampuan, keahlian, sifat-sifat, motivasi serta pengalaman, dengan perincian sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Ada pepatah yang mengatakan bahwa “*knowledge is power*”, namun secara realita pengetahuan hanya akan menjadi kekuatan saat pengetahuan tersebut diaplikasikan. Pengetahuan yang hanya tersimpan di kepala tidak akan memiliki manfaat.

2) Keterampilan

Soft skill berupa kemampuan dalam mengendalikan emosi, memotivasi diri, *problem solving*, membuat keputusan dan lain-lain.⁵⁴

3) Value/nilai

Nilai atau value merupakan perilaku standar yang telah melekat pada diri seseorang serta diyaikini secara psikologis, seperti keterbukaan, kejujuran, demokratis dan sebagainya.

4) Skill/kemampuan

Sesuatu yang dimiliki oleh individu dalam menjalankan kewajiban yang dipercayakan padanya atau karyawannya yang berupa perilaku dalam memilih metode kerja secara efektif dan efisien.

5) Attitude/sikap

Berupa reaksi yang timbul sebagai respon terhadap rangsangan dari luar, seperti sikap senang dan tidak senang.

6) Minat

Kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan, misalnya melakukan aktivitas kerja.⁵⁵

⁵⁴Sonny Y. Soeharso, *Psikologi Bisnis Paradigma Baru Mengelola Bisnis*, h. 318-319.

Sedangkan yang menjadi faktor eksternalnya yaitu kondisi sosial ataupun lingkungan yang mencakup efektivitas organisasi, kelelahan, kemarahan, kejemuhan, cahaya, udara, kegaduhan, peristiwa-peristiwa dalam bekerja dan sistem keselamatan kerja.⁵⁶

Di Indonesia sendiri pendidikan masyarakatnya secara umum masih rendah, sekitar 87,61% masyarakatnya hanya mampu menyelesaikan pendidikannya pada tingkat sekolah dasar (SD) dan bahkan tidak selesai. Pendidikan daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan. Rata-rata masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan yang tergolong cukup besar di Indonesia memiliki pendidikan yang rendah. Dampak dari rendahnya pendidikan tersebut diikuti oleh produktivitas yang rendah.⁵⁷ Faktor internal juga menjadi perhatian penting dalam menjalankan suatu kegiatan perekonomian.

Produktivitas dapat pula ditingkatkan dengan cara meningkatkan kualitas input melalui pelatihan tenaga kerja agar dapat bekerja dengan lebih cekatan. Peningkatan produktivitas dapat dibagi atas dua bagian besar yaitu: internal organisasi/perusahaan dan eksternal organisasi/perusahaan. Internal organisasi atau perusahaan mencakup:

- 1) Tenaga kerja (*man*)

Perbedaan kemampuan, sikap, disiplin serta kemauan pekerja, dalam hal ini dukungan pimpinan serta rekan kerja sangat diperlukan. Begitupula

⁵⁵Nuryanto dkk, "Pengaruh Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Satui", *Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*: Volume.1: no.1: 2017, h. 87-88.

⁵⁶Abdul Hamid Mursi, *SDM Yang Produktif Pendekatan al-Qur'an & Sains* (Cet.1: Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 76.

⁵⁷Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet.3: Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 16.

dengan kurangnya kesejahteraan tenaga kerja karena minimnya upah yang diberikan oleh perusahaan.

2) Material

Baiknya penanganan bahan mentah serta kondisi ruangan yang baik dapat menopang peningkatan produktivitas.

3) Mesin/alat (*machine*)

Perawatan mesin secara berkala untuk mengurangi dampak kerusakan.

4) Metode (*method*)

Setiap tenaga kerja perlu untuk memahami dan melaksanakan metode kerja dengan baik.

Sedangkan eksternal organisasi atau perusahaan mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1) Minimnya UUD dibidang ketenagakerjaan

Minimnya implementasi perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan, khususnya jaminan kesejahteraan, kesehatan dan jaminan keselamatan kerja.⁵⁸ Pendidikan yang baik tentu akan memberikan taraf produktivitas yang lebih tinggi.

2) Konsumen/pelanggan

Peningkatan kondisi perekonomian akan berdampak pada peningkatan permintaan secara pesat, sehingga perusahaan dituntut agar dapat menghasilkan output untuk memenuhi permintaan tersebut.

⁵⁸Eni Mahawati dkk, *Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja*, h. 13.

3) Lingkungan

Lingkungan yang baik akan memudahkan perusahaan dalam pengiriman barang yang akan dijual. Sebaliknya, lingkungan yang buruk akan menghambat pengiriman barang tersebut.

4) Pemasok

Produktivitas pemasok yang baik akan berdampak pada produksi yang baik dari perusahaan karena perusahaan akan menunggu barang dari pemasok.

5) Pesaing

Baiknya produk dan jasa pesaing akan memacu perusahaan untuk lebih meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerjanya agar mampu menyaingi kinerja pesaing.⁵⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas secara garis besarnya dapat dikelompokkan atas dua bagian, yaitu faktor individual pekerja dan faktor perusahaan itu sendiri yang masing-masing terdiri atas faktor internal dan eksternal.

f. Faktor-faktor Penghambat Produktivitas

Terhambatnya pertumbuhan perekonomian suatu negara merupakan dampak dari lambatnya produktivitas tenaga kerja negara tersebut, sehingga secara langsung akan mempengaruhi standar hidup masyarakatnya. Meskipun para pakar ekonomi masih belum dapat mengklarifikasikan penyebab terhambatnya produktivitas secara empiris, namun secara universal sebagaimana yang terjadi di berbagai negara lainnya, maka dapat diketahui faktor-faktor yang berpotensi menjadi penyebabnya, faktor tersebut

⁵⁹Ricky Virona Martono, *Analisis Produktivitas dan Efisiensi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 8-10.

disebabkan oleh peningkatan regulasi lingkungan, tingginya biaya energi, dan banyaknya pekerja yang tidak terampil pada bidang kerjanya.⁶⁰

Minimnya keterampilan pekerja serta ketidaksesuaian skill terhadap bidang pekerjaan yang digelutinya menyebabkan kualitas penghasilan maupun produktivitas tidak berjalan secara maksimal. Suatu perusahaan yang baik akan lebih selektif dalam menerima tenaga kerja baru berdasarkan kesesuaian latar belakang pendidikannya terhadap bidang pekerjaan yang ditawarkan sehingga penerimaan pekerja baru lebih bersifat selektif atau dengan memberikan pelatihan-pelatihan sebelum menentukan posisi tenaga kerja tersebut pada bidangnya masing-masing. Namun karena di beberapa daerah ketersediaan tenaga kerja masih minim sehingga terkadang ada beberapa perusahaan yang mengabaikan hal tersebut

g. Alat Pengukur dan Perbaikan Produktivitas

Dalam menilai kinerja seseorang, terdapat tiga pendekatan yang perlu diketahui, ketiga pendekatan tersebut menurut Robbins yaitu: 1) pendekatan terhadap sikap, yaitu sebuah pendekatan yang berkaitan dengan karakter atau sifat seseorang, 2) pendekatan terhadap perilaku, yaitu bagaimana seorang pekerja dalam menjalin hubungan dengan pekerjaan, antar sesama pekerja, pemberdayaan terhadap orang lain serta manajemen waktu, dan 3) pendekatan hasil, yaitu untuk menilai seberapa baik individu dalam menjalankan pekerjaannya sampai selesai.⁶¹ Sejauh mana produktivitas kerja para tenaga kerja dapat diketahui dengan melakukan pengukuran produktivitas. Untuk mengukur tingkat produktivitas seseorang, diperlukan suatu alat

⁶⁰Dominick Salvatore dan Eugene A. Diulio, *Prinsip-prinsip Ekonomi Schaum's Easy Outlines* (Jakarta: PT: Gelora Aksara Pratama, 2004), h. 82.

⁶¹Makmur Syukri, *Budaya Kerja Kepala Madrasah* (Cet.I: Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), h. 38.

pengukuran terhadap produktivitas kerja. Simomura membagi alat pengukuran produktivitas kerja ke dalam tiga bagian, yaitu: 1) kuantitas kerja, 2) kualitas kerja dan 3) ketepatan waktu.⁶²

Upaya perbaikan produktivitas dapat dilakukan melalui penerapan dua strategi manajemen. Pertama, melakukan pengurangan harga produk dan jasa tanpa mengorbankan *profit margin* saat ini, hal tersebut akan memberikan keuntungan penghematan biaya pembelian bagi pelanggan, peningkatan harga jual yang bagi penjual, serta peningkatan gaji pekerja dari keuntungan yang diperoleh.

Kedua, meningkatkan *profit margin* dengan harga jual yang sama sehingga pemilik saham akan memperoleh keuntungan melalui keuntungan yang lebih besar serta memberikan peluang untuk menginvestasi.⁶³

4. Dampak Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian di Indonesia

Sekurang-kurangnya terdapat 213 negara salah satunya Indonesia telah diporakporandakan perekonomiannya oleh covid-19. Dampak yang ditimbulkan oleh covid-19 terhadap Indonesia disamping menyerang dari sektor impor dan ekspor barang, di sisi lain ia juga turut mengganggu sektor perdagangan. Menurut Sugarda dan Rifky, dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 sangat serius karena dalam penerimaan pajak sektor perdagangan sangat berkontribusi dalam mendongkrak penerimaan negara yaitu tepatnya berada pada urutan kedua terbesar.⁶⁴

Bank dunia memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia akan mengalami penghambatan secara signifikan hingga bahkan mencapai 0%,

⁶²Ajabar, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 55.

⁶³Moses Laksono Singgih dan I Ketut Gunarta, *Manajemen Produktivitas Perusahaan*, h. 7-8.

⁶⁴Dito Aditia Darma Nasution dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", *Jurnal Benefita*: Vol.5: no.2: 2020, h. 213.

sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan berada jauh di bawah pertumbuhan ekonomi pada tahun sebelumnya yang mencapai kisaran 5%. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya penerapan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Ralph Van Doom selaku ahli ekonomi turut memperkuat hal tersebut melalui pernyataannya yang memandang bahwa pemberlakuan PSBB yang telah berlangsung selama kurang lebih dua bulan akan memberikan dampak terhadap melambatnya berbagai faktor pendapatan negara berupa menurunnya konsumsi masyarakat disebabkan karena adanya beberapa perusahaan kecil dan perusahaan besar yang melakukan pemutusan hubungan kerja sebagai akibat dari pandemi ini.

Pandemi virus Corona atau covid-19, berimplikasi pada perekonomian masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD) tahun 2020. Seperti sektor perikanan yang juga mengalami penurunan pendapatan drastis. Dengan keadaan perekonomian seperti ini, maka nelayan melakukan sistem pemasaran ikan dengan menggunakan sistem teknologi seperti media sosial guna memasarkan hasil tangkapan mereka. Hal ini dapat mengurangi beban pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

Kenormalan baru ini menjadi pembelajaran masyarakat pada khususnya pada sektor perikanan, dengan menyesuaikan perkembangan jaman pada era digitalisasi dimana melakukan pemasaran barang dagangan antara penjual dan pembeli dapat secara langsung mengadakan transaksi jual beli tanpa ada pengambilan keuntungan dari pihak ketiga sehingga menekan harga yang jauh lebih murah. Normalitas baru adalah pilihan yang tergiring atas lingkungan yang sedang terjadi di era new normal sebagai kebijakan pemerintah dalam menjalankan sistem perekonomian pasca covid-

19. Hal ini di peruntukan guna mengembalikan produktivitas perekonomian yang sempat menurun di masa pandemi.

C. Kerangka Konseptual

1. Nelayan

Puji Rahayu yang mendefenisikan nelayan sebagai orang-orang yang pekerjaan sehari-harinya menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar laut ataupun dipermukaan perairan, baik perairan tawar, perairan payau maupun perairan laut.⁶⁵ Dengan demikian, nelayan merupakan sebuah profesi yang bersifat individual namun memiliki hubungan erat dengan komponen-komponen yang terkait dengan perekonomian seperti pedagang, konsumen dan sebagainya.

2. Produktivitas Nelayan

Produktivitas kerja merupakan kemampuan seseorang atau kelompok orang dalam menghasilkan produk, baik berupa barang atau jasa yang secara kualitatif ataupun kuantitatif semakin meningkat dari waktu ke waktu.⁶⁶ Dengan demikian, produktivitas nelayan yaitu kemampuan nelayan dalam menghasilkan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas ikan dan pekerja.

3. Perkembangan Ekonomi dalam Masa Pandemi Covid-19

Menurut Sugarda dan Rifky, dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 sangat serius karena dalam penerimaan pajak sektor perdagangan sangat berkontribusi dalam mendongkrak penerimaan negara yaitu tepatnya berada pada urutan kedua terbesar.⁶⁷ Maka dari itu, Indonesia selaku negara maritim perlu

⁶⁵T. Puji Rahayu, *Ensiklopedia Profesi Nelayan*, h. 28.

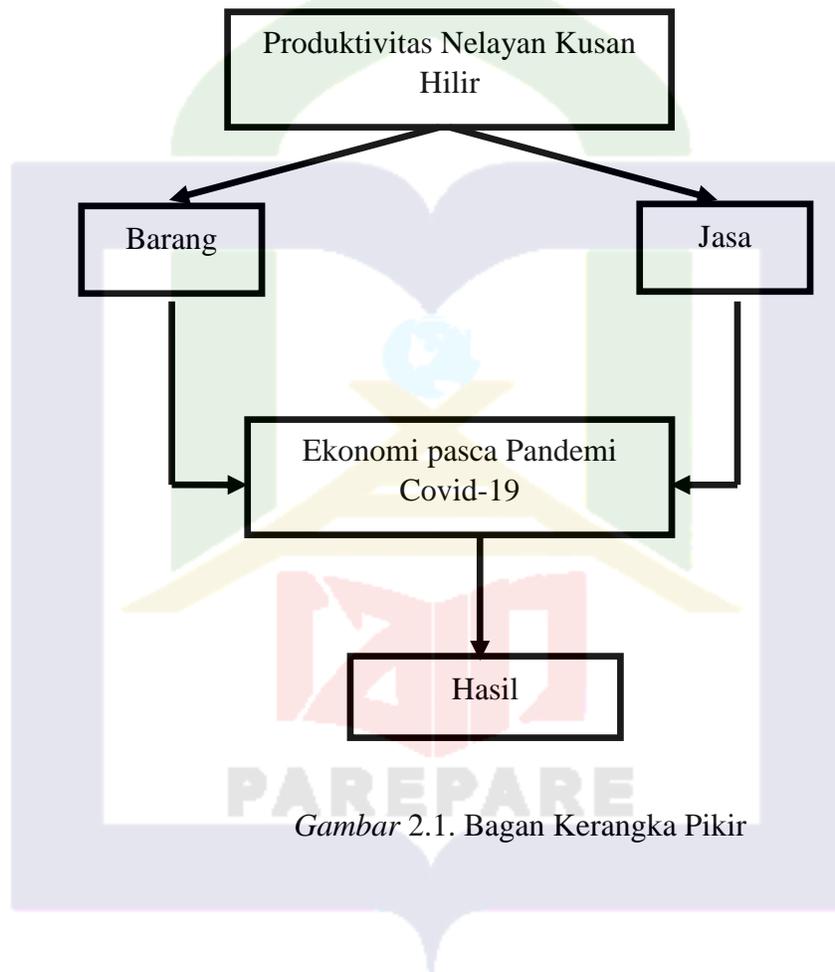
⁶⁶Eni Mahawati dkk, *Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja*, h. 12.

⁶⁷Dito Aditia Darma Nasution dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", h. 213.

meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 melalui pemanfaatan sektor kelautan secara maksimal.

D. Kerangka Pikir

Agar dapat memperoleh gambaran penelitian ini secara jelas, maka dapat dilihat melalui alur kerangka pikir yang disusun oleh peneliti berikut ini:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan kualitatif diharapkan penelitian ini dapat menguraikan secara mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan suatu organisme tertentu.⁶⁸ Sedangkan maksud dari data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, perilaku, yang bisa diamati dari suatu individu, masyarakat dan suatu organisme tertentu.⁶⁹

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif bersifat kualitatif yaitu pemerolehan data dalam bentuk kata-kata, perilaku, gambar, bukan dalam bentuk angka atau bilangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada kecamatan Kusan Hilir yang terletak di kota Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Tanah Bumbu terletak pada 2052-3047 Lintang Selatan dan 115015-116004 Bujur Timur.

Agar dapat memperoleh data secara maksimal serta untuk mengetahui bagaimana produktivitas nelayan terhadap perkembangan ekonomi di dalam masa

⁶⁸Barowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet.II: Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

⁶⁹Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.II: Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 3.

pandemi Covid-19, maka penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih dua bulan.

C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari melencengnya pembahasan dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah produktivitas nelayan terhadap perkembangan ekonomi dalam masa pandemi Covid-19 di Kusan Hilir Kalimantan Selatan.

D. Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang paling dekat pada subjek yang akan diteliti seperti saksi mata dan obek normal.⁷⁰ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh dari informan secara langsung melalui wawancara dan observasi, yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Kusan Hilir Kalimantan Selatan.

Tabel 3.1. Data Kriteria Informan.

No	Kriteria informan
1	Kepala Desa Wirittasi
2	Nelayan
3	Pengepul ikan

Sumber: hasil Peneliti 2022

⁷⁰A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), h. 71.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang pemerolehannya secara tidak langsung. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu segala literatur seperti buku, dokumen dan jurnal yang dianggap dapat mendukung data primer terkait produktivitas nelayan terhadap perkembangan ekonomi dalam masa pandemi Covid-19 di Kusan Hilir Kalimantan Selatan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Salah satu prosedur dalam sebuah penelitian yang harus ada dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data secara tepat akan sangat memungkinkan pemerolehan data yang objektif.⁷¹

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai human instrument yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas semuanya.⁷²

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data ada tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Pada saat proses pengumpulan data berlangsung, peneliti akan terjun secara langsung di lapangan penelitian untuk mengamati objek penelitian guna memperoleh informasi yang diperlukan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra

⁷¹S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.IV: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 158.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Cet.XXIII: Bandung: Alfabeta, 2016), h. 306.

peneliti.⁷³ Peneliti dalam melakukan observasinya akan ikut terlibat dan mengamati aktivitas keseharian masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti nelayan, pedagang ikan dan sebagainya.

2. Wawancara

Tujuan dari wawancara adalah untuk dapat memperoleh informasi secara verbal. Proses wawancara akan melibatkan dua orang atau lebih yang mana masing-masing dari keduanya akan menjalankan peranan mereka masing-masing.⁷⁴ Peneliti akan melakukan wawancara ke berbagai informan seperti beberapa nelayan, pedagang, serta masyarakat yang memiliki kaitan dengan penelitian ini guna dapat memperoleh informasi yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa pengambilan bukti dalam bentuk gambar pada saat proses wawancara dan kegiatan para nelayan sedang berlangsung. Sebagaimana Suharsimi Arikunto memandang dokumentasi sebagai pencarian data dalam bentuk catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, agenda dan sebagainya.⁷⁵

F. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Trianggulasi data adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan yang bisa digunakan dalam

⁷³Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 165.

⁷⁴S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet.II: Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 106.

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 236.

proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data sebagai pemending seperti.

1. Membandingkan data dari metode yang sama dari sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
2. Membandingkan sumber data yang samadari observasi dengan data dari wawancara.
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi dan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.⁷⁶

Uraian di atas dapat di pahami bahwa teknik uji keabsahan data merupakan cara peneliti untuk mengukur kepercayaan dalam proses pengmpulan data penelitian dengan cara seperti membandingkan metode yang sama, membandingkan sumber data yang sama dan membandingkan perkataan orang do depan umum maupun secara pribadi. Hal ini dilakukan agar data yang di kumpulkan peneliti, menjamin keabsahan datanya tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Terdapat empat teknik yang peneliti gunakan dalam menganalisis data, keempat teknik yang dimaksud yaitu:

1. Pengumpulan data

Tahap ini merupakan tahapan awal, dimana peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh secara kolektif tanpa melakukan pemilahan.

⁷⁶ Zuhairi, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2016), h.40.

2. Reduksi Data

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti selanjutnya mereduksi data tersebut yaitu memfokuskan terhadap hal-hal yang dianggap penting sehingga mampu memberikan gambaran dengan lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

3. Display Data

Data yang telah direduksi sebelumnya akan didisplay atau disajikan secara terorganisir sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah.

4. Verifikasi

Setelah seluruh tahapan-tahapan teknik analisis data yang sebelumnya telah selesai, peneliti akan melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan awal hingga fakta yang terjadi di lapangan dapat memperkuat kesimpulan awal atau akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peningkatan produktivitas nelayan pasca pandemi covid-19 di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan

Penyakit karena infeksi virus ini yang disebut covid-19 biasanya menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. akibat yang ditimbulkan dari adanya pandemi ini adalah berubahnya pola konsumsi dan pekerjaan sehingga menyebabkan perubahan terjadi pada pasar komoditas pangan yang salah satunya adalah ikan.

Adanya ketidakpastian kondisi dan tingginya kekhawatiran terkait kesehatan ini terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat, tidak terkecuali nelayan. Faktor covid-19 ini diyakini mempengaruhi pendapatan nelayan. Dampak pandemi covid-19 yang paling dirasakan nelayan adalah harga ikan yang mengalami penurunan drastis hingga mencapai 50%. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang dikeluarkan nelayan saat melakukan penangkapan di laut.

Aktivitas yang dilakukan nelayan di desa wirittasi kusan hilir kabupaten tanah bumbu kalimantan selatan sepenuhnya dilakukan oleh nelayan pekerja dengan teknologi yang masih sederhana. Alat tangkap yang di gunakan masih bersifat tradisional seperti jaring insang, bagan dan tramelnet dengan berbagai ukuran mata jaring sesuai dengan ikan hasil tangkapan. Jumlah alat tangkap jaring insang net tercatat sebanyak 303 unit atau sekitar 82,5% dari jumlah total alat tangkap yang tersebar di daerah ini. Nelayan di desa wirittasi kusan hilir kabupaten tanah bumbu

Kalimantan Selatan pada masa pandemi covid-19 tahun 2020 tersebut adanya surat edaran untuk para nelayan agar kiranya para nelayan mentaati peraturan yang diberikan oleh pemerintah untuk membatasi gerak unruk turun kelaut terutama bagi nelayan kapal yang berkelompok agar mereka bergantian pergi kelaut untuk mendapatkan penghasilan dari hasil tangkapan di laut.

Salah satu bentuk sosial masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah melalui kerjasama, dengan melalui kerjasama manusia yang mempunyai kepentingan bersama yang secara bersamaan memperjuangkan suatu tujuan tertentu. Sehingga dalam hal ini mereka melakukan kerja secara berkelompok yang dihimpun dalam satu kapal dan terdiri atas beberapa orang untuk saling membantu dan bekerjasama seperti halnya yang dilakukan beberapa masyarakat untuk melangsungkan kebutuhan hidupnya guna sebagai nelayan atau pencari ikan dilaut di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

Pada awal tahun 2022 pandemi covid-19 mulai hilang dari pembicaraan masyarakat dan surat edara yang ditetapkan pemerintah telah dihapus dan nelayan biasa kembali aktif seperti semula untuk pergi mencari ikan di laut. Seiring berjalannya waktu ketika di hapuskannya surat edaran untuk para nelayan oleh pemerintah munculah kebijakan dari pemerintah kenaikan harga BBM.

Ketua komunitas nelayan desa Wirittasi dan kepala desa Wirittasi mempunyai tanggung jawab dalam menunjang stabilitas pendapatan para nelayan, dan harus mampu memberikan upaya segala cara agar nelayan mendapatkan kemudahan dan menunjang pendapatan para nelayan. Seperti memberikan motivasi agar para nelayan lebih giat mencari ikan dilaut dan meningkatkan penjualan hasil ikan tangkapan, tentunya dalam memberikan masukan membutuhkan komunikasi dan kerja sama

yang baik antar nelayan dan si pembeli, komunikasi interpersonal atau komunikasi yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media ataupun tidak menggunakan media.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui Peningkatan produktivitas nelayan pasca pandemi covid-19, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas nela

yan pasca pandemi dan implikasi produktivitas nelayan pasca pandemi covid-19. Teknik atau metode yang peneliti gunakan ialah teknik wawancara di mana peneliti telah memiliki beberapa narasumber dari berbagai kriteria yaitu ketua komunitas nelayan desa Wirittasi, kepala Desa Wirittasi, Nelayan (pencari ikan) dan pengepul ikan (pembeli ikan).

Produktivitas adalah meningkatnya output (hasil) yang sejalan dengan input (masukan). Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan meningkatkan hasil kerja karyawan yang ditinjau dari sumber daya yang dimiliki oleh setiap masing-masing individu.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada bapak Idris (50) pemilik kapal dan juga sebagai nelayan mengatakan bahwa:

“Sebenarnya cara meningkatkan produktivitas nelayan itu cuman tergantung di bahan bakarnya, ketika bahan bakar harganya menurun nelayan pasti juga mendapatkan peningkatan begitupun sebaliknya ketika bahan bakar harganya naik otomatis pendapatan nelayan akan menurun.”⁷⁷

⁷⁷Idris, Nelayan di Desa Wirittasi, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, 13 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pendapatan seorang nelayan tergantung harga bahan bakar. Kenaikan harga bahan bakar minyak berdampak pada semua sektor termasuk sektor perikanan khususnya usaha penangkapan ikan. Dalam pengoperasiannya, biaya usaha penangkapan ikan sangat dipengaruhi oleh biaya untuk pembelian bahan bakar (solar). Komunitas nelayan pesisir akan merasakan efek peningkatan harga jual BBM tersebut. Nelayan merupakan komunitas terpinggirkan dari strata sosial dengan tingkat pemasukan yang kurang dibandingkan profesi atau sektor usaha lain. Komponen BBM jenis solar merupakan kebutuhan primer yang diperlukan dalam kegiatan operasional para nelayan tangkap. Sayangnya, peningkatan biaya operasional tidak diimbangi oleh peningkatan daya beli konsumen ikan dan tidak semua hasil tangkapan terjual langsung ke konsumen.

Pemerintah resmi mengumumkan kenaikan harga produk Bahan Bakar Minyak (BBM) penugasan, subsidi, hingga non subsidi. Penyesuaian harga BBM tersebut berlaku satu jam sejak diumumkannya pada Sabtu (3/9/2022) yakni berlaku sejak pukul 14.30 WIB. Adapun ketiga BBM tersebut antara lain yakni Pertalite, Solar subsidi, hingga Pertamina. Rinciannya yakni Pertalite naik dari Rp 7.650 per liter menjadi Rp 10.000 per liter. Kemudian, Solar subsidi naik dari Rp 5.150 per liter menjadi Rp 6.800 per liter. Sementara Pertamina mengalami kenaikan dari yang sebelumnya Rp 12.500 menjadi Rp 14.500 per liter. Inflasi yang terjadi pasca Kenaikan harga jual BBM jenis solar mengakibatkan kenaikan harga jual ikan di pasar. Inflasi menggambarkan kenaikan tingkat harga rata-rata yang tidak diimbangi dengan kenaikan yang proporsional dari kualitas barang dan jasa yang dikonsumsi.

Hal tersebut selain berdampak positif terhadap masyarakat nelayan dilihat dari sisi penerimaan tetapi, berdampak negatif terhadap biaya produksi nelayan tangkap. Penerimaan usaha nelayan diperoleh dari hasil penjualan tangkapan, yaitu jumlah tangkapan (Kg atau Basket) dikalikan dengan harga ikan (Rp). Harga jual ikan meningkat akibat inflasi dari kenaikan harga beberapa barang konsumsi pokok bagi masyarakat seperti beras, mie instan, lauk pauk dan lain sebagainya. penerimaan usaha yang diperoleh nelayan sebagian besar mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi ialah perubahan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas penangkapan sehingga mempengaruhi harga ikan dan hasil tangkapan. Perubahan tersebut dipicu oleh Kenaikan harga jual BBM jenis solar.

Biaya yang dikeluarkan oleh setiap nelayan berbeda-beda tergantung dari alat tangkap yang digunakan. Pengeluaran usaha nelayan mengalami peningkatan yang cukup besar terutama pada bahan makanan dan kebutuhan melaut seperti, es dan rokok. Biaya yang dikeluarkan secara rutin dalam satu kali trip seperti bahan bakar minyak (Bensin), rokok, oli dan es balok. Sedangkan biaya yang dikeluarkan dalam sebulan seperti oli. Pergantian suku cadang biasanya diperlukan bagi nelayan yang memiliki mesin yang sudah tua. Hanya sebagian kecil yang masih menggunakan mesin model lama/tua.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya pandemi covid 19, tidak berpengaruh dengan pendapatan nelayan desa Wirittasi kecamatan Kusan Hilir. Hanya saja yang paling mempengaruhi ketika harga BBM naik dan perubahan iklim sering kali berubah secara tiba-tiba.

Cuaca ekstrem dan gelombang tinggi sering kali terjadi, membuat banyak nelayan di pesisir Pantai desa Wirittasi yang enggan melaut, akibatnya harga ikan laut

segar mengalami lonjakan harga, harga berbagai jenis ikan naik, menyusul berkurangnya pasokan. Di tempat pelelangan ikan pantai pagatan, Kabupaten Tanah Bumbu, hampir semua jenis ikan mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Salah seorang pengepul ikan, mengatakan, hampir seluruh jenis ikan segar telah mengalami kenaikan yang cukup tinggi. menurutnya mahalnya harga ikan saat ini, akibat pasokan dari nelayan sangat sedikit, menyusul banyaknya nelayan yang tidak melaut disebabkan kondisi cuaca dan harga BBM naik secara drastis selain itu pula terkadang ketika hasil tangkapan banyak diperoleh maka harga ikan juga turun, begitu pula dengan sebaliknya, jika hasil tangkapan sedikit maka harga ikan mulai naik secara drastis.

seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak Appe (50) selaku nelayan di desa Wirittasi, kecamatan Kusan hilir dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Harga ikan yang sebenarnya apabila banyak ikan didapatkan maka harga ikan pun akan menurun drastis, apabila ikan yang di hasilkan sedikit maka harga ikan akan sedikit naik (mahal) dan tidak ada pengaruh dalam pandemi covid-19 tersebut.”⁷⁸

Mengenai hasil wawancara yang dijelaskan oleh bapak Appe diatas dapat dipahami bahwa produktivitas nelayan ketika pandemi covid 19 dan sesudah pandemi tidak ada pengaruh, pendapatn nelayan berjalan seperti biasanya bahwa harga ikan sesuai dengan apa yang didapatkan dan sewaktu-waktu bisa saja akan berubah sesuai kondisi pada saat melaut.

Dalam penelitian ini cuaca muncul sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan nelayan di wilayah pesisir Desa Wirittasi terutama

⁷⁸Appe, Nelayan di Desa Wirittasi, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, 13 Oktober 2022.

menyangkut pekerjaan mereka yang berprofesi sebagai nelayan, di ketahui bahwa nelayan merupakan suatu profesi pekerjaan yang kegiatannya adalah menangkap ikan dan biota lainnya yang ada di perairan. Mayoritas masyarakat Wirittasi yang berprofesi sebagai nelayan memang memiliki banyak kaitan dengan kondisi cuaca. Perubahan cuaca yang sering terjadi membuat para nelayan mengalami kesulitan dalam menangkap ikan di laut ketika kondisi cuaca buruk dan hal ini berdampak juga pada kehidupan nelayan sehari-hari.

Beberapa kondisi cuaca yang kerap kali membuat para nelayan mengalami kendala dalam pekerjaannya, antara lain adalah intensitas curah hujan yang tinggi, bulan terang, gelombang laut tinggi, badan dan angin kencang. Ditambah lagi perubahan musim yang juga memberikan pengaruh yang cukup besar pada banyak atau tidaknya hasil tangkapan mereka. Faktor lainnya dari cuaca adalah intensitas curah hujan yang tidak dapat diprediksi, membuat pola musim ikan juga mengalami perubahan yang berdampak pada perubahan stabilitas harga ikan yang ada dipasar.

Faktor lain yang dimaksudkan juga sebenarnya masih berhubungan dengan cuaca, seperti misalnya pada musim barat dimana kondisi angin yang berhembus cukup kencang tentunya gelombang laut akan lebih tinggi dari biasanya, kondisi seperti ini membuat para nelayan yang ada di Desa Wirittasi mau tidak mau harus meliburkan diri menangkap ikan untuk beberapa waktu karena beresiko tinggi pada keselamatan walaupun pada saat seperti ini harga ikan akan mengalami peningkatan harga yang cukup signifikan dikarenakan permintaan dari masyarakat mengalami peningkatan.

Tinggi gelombang pada musim-musim seperti ini bisa mencapai dua sampai tiga meter atau lebih pada kondisi yang benar-benar ekstrim tentunya akan sangat

beresiko bagi para nelayan yang ingin pergi melaut, pilihan lainnya adalah mereka menunda pekerjaannya sampai kondisi cuaca memungkinkan mereka untuk pergi melaut, akibatnya adalah jumlah nelayan yang turun kelaut pun akan mengalami penurunan dan sudah bisa dipastikan hasil tangkapan mereka pun akan ikut berkurang karena sedikitnya nelayan yang melaut, bahkan pada kondisi cuaca yang sangat buruk para nelayan akan meliburkan diri secara menyeluruh dan tentunya tidak ada hasil tangkapan untuk jangka waktu tertentu, hal ini akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan pasar dan peningkatan harga ikan.

Berdasarkan penjelasan diatas ada kemiripan dari yang dijelaskan oleh informan selanjutnya yang diwawancarai yaitu bapak Rajuddin (45) dalam penjelasannya yaitu:

“engka si napoleang maderri bale mega maderri to hargana bale we no’i hargana, tapi akko taccede na poleang balle masoli-soli to nalliang tawwe”⁷⁹

Hasil wawancara diatas dapat diartikan dalam bahasa indonesia Bilamana hasil nelayan banyak didapatkan maka tidak menutup kemungkinan harga ikan turun, begitu juga dengan sebaliknya, jikalau hasil ikan tangkapan sedikit didapatkan tentu mahal harganya dibeli orang. mengenai penjelasan tersebut dapat dipahami produktivitas nelayan pasca pandemi mulai stabil, hanya saja harga BBM dan pengaruh cuaca yang tidak bisa diperkirakan terkadang kalau sudah ditengah laut awan pada mulai mendung secara tiba-tiba.

Kelimpahan ikan pelagis cenderung sensitif terhadap perubahan lingkungan. Pada beberapa spesies ikan tertentu dampak dari kejadian ini memengaruhi spesies ikan tersebut untuk melakukan aktivitas ruaya apabila kondisi lingkungan tidak lagi

⁷⁹Rajuddin, Nelayan di Desa Wirittasi, Kecamatan Kusan Hilir, Wabupaten Tanah Bumbu, 13 Oktober 2022.

sesuai dengan yang dibutuhkan. Produktivitas serta ketersediaan ikan pelagis yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya akibat perubahan kondisi lingkungan, hal tersebut menjadikan perikanan tangkap sulit diprediksi atau bersifat tidak pasti. Kondisi cuaca di daerah penangkapan dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan lingkungan ataupun kondisi oseanografi laut di daerah penangkapan.

Pengaruh dari perubahan lingkungan tersebut mengakibatkan berubahnya kondisi ekologis di ekosistem laut. Sehingga informasi mengenai faktor-faktor cuaca di daerah penangkapan diperlukan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kelimpahan ikan yang hidup di zona tidak dekat pantai (ikan pelagis) di daerah penangkapan dan musim penangkapan ikan.

Selaras dengan hasil penelitian Sultan mengatakan bahwa bila curah dan jumlah hari hujan tinggi maka aktivitas trip penangkapan berkurang dan berdampak pada penurunan jumlah produksi ikan. Kelembaban dapat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan perairan, kelembaban dan intensitas cahaya memiliki hubungan yang signifikan, dimana kelembaban udara berbanding terbalik dengan intensitas cahaya. Ketika kelembaban semakin tinggi, artinya intensitas pencahayaan ke lingkungan perairan berkurang, sebaliknya saat kelembaban semakin rendah berarti intensitas cahaya ke lingkungan perairan semakin tinggi, hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses fotosintesis fitoplankton di daerah penangkapan. Kondisi cuaca terkini yang mulai berubah dari kecenderungan musim terdahulu memberikan dampak kepada nelayan di desa wirittasi yang masih menggunakan insting dan mengandalkan pengalaman secara turun-temurun saat menangkap ikan.

Meskipun banyak tantangan para nelayan tentu peran pemerintah dan aparat desa setempat tidak diam begitu saja apalagi mengenai produktivitas nelayan pasca pandemi. tentu ada harapan baru khususnya para nelayan dalam meningkatkan produktivitas ketika turun menangkap ikan dilaut. Peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan pada sektor perikanan dan kelautan sangatlah penting, di karenakan pemerintah berkewajiban untuk secara terus-menerus berupaya memberdayakan masyarakat agar meningkatkan keberdayaannya sehingga pada gilirannya mereka memiliki kemampuan untuk hidup secara mandiri dan terlepas dari campur tangan pemerintah. Oleh sebab itu, pemberdayaan mampu mendorong kemandirian masyarakat dan pembangunan akan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat. Seiring dengan itu, hasil pembangunan dan pemberdayaan yang dilaksanakan pemerintah, serta dengan keterbatasan yang dimilikinya, maka secara perlahan masyarakat mampu untuk hidup mandiri mencukupi kebutuhannya.

Berdasarkan penjelasan di atas Pemerintah Desa Wirittasi Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu memiliki peran dan berkewajiban dalam menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat khususnya nelayan. Seperti yang telah dikemukakan oleh kepala Desa wirittasi bahwa:

“Peran pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Perikanan khususnya yang bertanggungjawab dalam pemberdayaan masyarakat nelayan terbagi menjadi 2 yaitu dalam bentuk fisik seperti memelihara sarana prasarana perikanan bagi nelayan disamping bentuk non fisik seperti sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya nelayan melalui pendidikan dan pelatihan nelayan, bimbingan teknis dan penyuluhan. Selain kemitraan bisnis, dukungan kelembagaan dan banyak lagi. Semua kebijakan tersebut bertujuan untuk memberdayakan masyarakat nelayan yang berdaya sesuai dengan ketentuan

yang berlaku, yaitu menciptakan tenaga kerja perikanan yang unggul dan berkualitas.”⁸⁰

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa pemerintah dapat melibatkan partisipasi masyarakat nelayan sekitar dalam rangka memberdayakan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraannya. Peran tersebut dapat dilihat dan dirasakan melalui program-program yang telah dicanangkan oleh Pemerintah seperti pemberdayaan dalam bentuk fisik maupun non fisik, program-program tersebut yang telah Pemerintah berikan kepada masyarakat nelayan di Desa Wirittasi seperti:

a. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan Pelatihan yaitu proses pembelajaran teoritis dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan sosial untuk meningkatkan kinerja dalam tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka

Salah satu upaya pemerintah Desa Wirittasi Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dalam pemberdayaan masyarakat nelayan melalui Dinas Kelautan dan Perikanan adalah melakukan kegiatan berdasarkan spesifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh nelayan setempat. Untuk mengatasi masalah kualitas sumber daya manusia, nelayan melakukan berbagai upaya, misalnya dalam bidang pendidikan dan pelatihan, Dinas Perikanan menyelenggarakan program sertifikasi kompetensi nelayan setiap tahun. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia nelayan berupa bimbingan teknis bagi insinyur dan juru mudi bagi nelayan.

⁸⁰Evan Roviyan Kepala Desa Wirittasi Mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, Pada tanggal 13 Oktober 2022

Bimbingan teknis dan teknis awak kapal dan juru mudi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi masyarakat nelayan yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah sebagai salah satu cara untuk memperkuat masyarakat. Kegiatan ini akan sangat bermanfaat bagi nelayan dalam upaya menekan biaya operasional penangkapan ikan karena masyarakat nelayan telah mempelajari cara-cara penangkapan ikan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Awaluddin dalam bimbtek juru mesin dan juru mudi bahwa:

“Kami merasa terbantu dengan adanya program diklat tentang bimbingan teknis juru mesin dan juru mudi. Biasanya kami hanya mengandalkan keterampilan berdasarkan pengalaman saja sejak melaut tetapi dengan adanya pelatihan ini, kami semakin paham cara-cara yang baik dalam merawat mesin dan menjalankan kapal agar lebih bagus”.⁸¹

Berdasarkan data hasil wawancara di atas pemerintah daerah telah berupaya memberikan perhatian akan pentingnya peningkatan kualitas SDM nelayan Desa Wirittasi. Nelayan pun merasakan manfaat diadakannya program diklat atau bimbingan teknis tersebut, yang dapat meningkatkan produktifitas dan berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan nelayan, tetapi disisi lain pemerintah daerah masih terkendala dengan penyesuaian waktu dengan nelayan sehingga partisipasinya masyarakat kurang. Jumlah peserta yang mengikuti diklat juga masih terbatas.

b. Penyuluhan dan pendampingan

Penyuluhan merupakan suatu cara untuk memberikan informasi kepada setiap individu dalam aktivitas penangkapan ikan dan pengelolaan hasil laut. Sedangkan pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendamping yang

⁸¹Awaluddin Juru Mudi Nelayan di Desa Wirittasi, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, 13 Oktober 2022.

terdiri dari penyuluh perikanan dengan tujuan untuk memfasilitasi kebutuhan dan urusan nelayan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah setempat dalam hal ini Dinas Perikanan selaku perangkat daerah yang memiliki tanggung jawab penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang perikanan dan kelautan khususnya dalam melaksanakan pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat nelayan.

Dalam melaksanakan kegiatan konsultasi dan pendampingan di Desa Wirittasi, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Pemerintah menyiapkan tim penyuluh perikanan, yang terdiri dari instruktur perikanan pembantu yang dibentuk oleh pemerintah pusat dan kemudian dilayani di masing-masing daerah potensial ikan laut dan melakukan kordinasi dengan tenaga penyuluh.

Adapun sosialisasi ini membahas terkait regulasi Perda Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Bumbu Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa Usaha dan Kemudian Perda 17 dan Perbup Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Peraturan Pelaksanaan Retribusi Tempat Pelelangan Ikan. Kepala Dinas Perikanan Tanah Bumbu Yulian Herawati mengatakan, Kita berharap melalui sosialisasi ini tentunya agar para nelayan dan agen ikan yang ada di Tanah Bumbu dapat memberikan kontribusi untuk pemerintah daerah. Ini merupakan salah satu potensi untuk meningkatkan PAD melalui sektor perikanan dari hasil setiap transaksi para nelayan dengan agen ikan sebesar 1 persen. Metode penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tanah Bumbu melalui tim penyuluh dengan sistem kunjungan secara langsung dimasyarakat nelayan dengan melakukan pendataan dan pendampingan yang berhubungan keperluan nelayan.

c. Kelembagaan Nelayan

Kelembagaan nelayan dapat mengembangkan dirinya, memudahkan kelompok untuk mendapatkan akses permodalan dan pasar. Kelembagaan kelompok perlu diperkuat, dibimbing dan didampingi agar kelembagaan kelompok ini nantinya dapat mandiri baik dalam menjalankan usahanya, ataupun dalam mengatasi kesulitan akses permodalan maupun pemasaran. Dalam penyelenggaraan Kelembagaan Nelayan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya melakukan pembinaan untuk pengembangan Kelembagaan yang telah terbentuk. Jika dalam hal Kelembagaan belum terbentuk, maka Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban mendorong dan memfasilitasi terbentuknya Kelembagaan.

Pembentukan kelompok hanya didasari atas satu tujuan yakni inisiatif nelayan jika membutuhkan bantuan, setelah itu kelembagaan nelayan dalam bentuk kelompok kurang dimaksimalkan untuk dipergunakan menjadi wadah pembelajaran, bertukar informasi bagi para nelayan, artinya kelembagaan nelayan kurang aktif hanya bersifat syarat formalitas dalam mendapatkan bantuan saja. Oleh karena itu pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus terkait kegiatan pembinaan yang dapat mengaktifkan kelembagaan nelayan sebagai alat dalam pemberdayaan masyarakat nelayan.

2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Produktivitas Nelayan Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan

Sumberdaya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena

tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga produktifitas mereka pun tidak meningkat. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya. Jika hasil tangkapannya bagus, maka produktifitas mereka juga baik, begitupula sebaliknya. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi produktifitas nelayan menurut Sujarno meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, dan pengalaman.

Masalah perikanan tangkap yang juga menghambat produktifitas nelayan adalah tingginya harga bahan bakar, sumberdaya yang dikeluarkan dan harga ikan sebagai *output* dalam perikanan tangkap. Namun, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil tangkapan dan produktifitas nelayan di diwilayah desa Wirittasi yaitu cuaca. Nelayan Wirittasi sangat dipengaruhi oleh kondisi alam di laut tempat mereka mencari penghasilan.

Cuaca buruk yang terjadi belakangan ini di sebagian besar wilayah di Indonesia termasuk Pulau Kalimantan, Kabupaten Tanah Bumbu, Kecamatan Kusan Hilir desa Wirittasi mengakibatkan menurunnya hasil tangkapan nelayan, bahkan tidak sedikit pula nelayan yang beralih profesi karena kondisi laut yang tidak memungkinkan untuk melaut. Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam wawancara oleh bapak Batong bahwa:

“Para nelayan Wirittasi sering mengalami penurunan pendapatan bahkan tidak ada penghasilan disebabkan besarnya biaya untuk turun kelaut hal ini dipengaruhi naiknya harga BBM solar dan pertalite, jumlah kapal nelayan terbatas dan harus menunggu jadwal turun kelaut, jumlah tenaga kerja nelayan begitu banyak hampir sebagian besar masyarakat Wirittasi bagi laki-laki bekerja sebagai nelayan, dan jarak tempuh ke laut begitu jauh cukup menguras tenaga dan BBM.”⁸²

⁸²Batong Nelayan di Desa Wirittasi, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, 14 Oktober 2022.

Mengenai hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa nelayan desa Wirittasi mengalami penurunan produktivitas yang diakibatkan besaran biaya untuk pergi melaut. Sebab melaut itu perlu modal yakni bahan makanan, bahan bakar untuk penerangan tentu para nelayan tidak terlepas dengan rokok.khususnya perikanan tangkap. Selain itu, pengaruh perubahan cuaca yang ditandai dengan curah hujan yang tinggi menyebabkan kadar keasaman air laut menurun. Akibatnya wilayah tangkapan nelayan semakin jauh dan tidak terjangkau oleh nelayan kecil yang hanya menggunakan alat tangkap dan perahu sederhana. Jika permukaan air laut terus meningkat hal ini akan berdampak pada menurunnya luas ekosistem pesisir yang berakibat pada tingkat produktivitas yang juga menurun. Tinggi gelombang juga mempengaruhi keputusan nelayan pergi melaut atau tidak. Karena jika gelombang sedang tinggi, nelayan tidak bisa melaut yang mengakibatkan nelayan tidak mendapatkan penghasilan. Oleh karena itu peneliti melihat bahwa hasil analisis yang didapatkan dilapangan mengenai produktivitas nelayan mengalami hambatan ataupun hal-hal yang mempengaruhi tentu ditinjau dari sisi sosial ekonominya, yaitu besaran biaya, jarak tempuh, kondisi alam, hasil tangkapan serta harga jual ikan.

Peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dimungkinkan apabila produktivitas penduduk mengalami kenaikan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan hidup berupa pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan sebagainya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat

meningkatkan produktifitasnya, sehingga tingkat produktifitas nelayan tidak meningkat. Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ippang dalam wawancaranya yaitu:

“Kami mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya mengharapkan dari hasil melaut, terkadang penghasilan melaut dapatnya lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan belanja sehari-hari.”⁸³

Hasil dari wawancara diatas menjelaskan bahwa kebutuhan sehari-hari mereka hanya mengharapkan dari hasil tangkapan ikan dilaut, tentu hasil melaut sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat desa Wirittasi dalam hal ini adalah sebagai nelayan. Berbicara mengenai nelayan yaitu orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya/tanaman air. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya (produktifitas). Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya produktifitas yang diterima dan produktifitas tersebut sebagian besar untuk konsumsi keluarga dengan tujuan untuk memperoleh produktifitas demi kelangsungan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi pula oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan.

3. Implikasi Produktivitas Nelayan Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Peningkatan Ekonomi

Produktivitas kerja dapat diartikan sebagai hasil kongkrit (produk) yang dihasilkan oleh individu atau kelompok. Produk dari produktivitas ini adalah hasil dari peningkatan beberapa elemen yang mendukungnya. Jika hasil produksi

⁸³Ippang, Nelayan di Desa Wirittasi, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, 14 Oktober 2022.

meningkat dengan pengelolaan manajemen sumberdaya manusia, maka dapat di katakan manajemen produktivitas dari nelayan tersebut sudah berjalan dengan baik. Tingkat produktivitas yang tinggi di tandai dengan peningkatan jumlah hasil ouput yang di hasilkan. Produktivitas dapat diartikan sebagai ratio antara hasil karya nyata (*output*) dalam bentuk barang dan jas, dengan masukan (*input*) yang sebenarnya.

Pendapatan nelayan tradisional bersumber dari produktivitas nelayan dan harga penjualan ikan hasil tangkapan, jika produktivitas nelayan tinggi dan harga penjualan serta jumlah penjualan ikan meningkat maka tentunya pendapatan nelayan semakin tinggi. Pendapatan nelayan tradisional di Desa Wirittasi, Kecamatan Kusan Hilir, sangat bergantung pada kondisi permintaan ikan oleh pasar. Biasanya permintaan ikan tertinggi pada saat musim panceklik, dimana kebanyakan para nelayan tidak sedang melaut disebabkan oleh faktor cuaca yang buruk.

Adanya ketidak pastian kondisi dan tingginya kekhawatiran terkait kesehatan ini terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat. Tentu hal ini membuat nelayan tidak berhenti berpikir agar bisa menafkahi keluarga meskipun terkadang hasil tangkapan sedikit bahkan tidak pergi melaut dikarenakan faktor cuaca yang buruk. Nelayan juga sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup masyarakat sebab masyarakat membutuhkan ikan sebagai lauk pauk dan lain sebagainya. Adapun kemiripan penjelasan diatas terkait hasil wawancara dari bapak Helmi selaku nelayan Desa Wirittasi sebagai berikut:

“Setelah pandemi COVID-19 kami rutin pergi melaut demi memetuhi kebutuhan keluarga, tetapi harga ikan yang mengalami penurunan drastis hingga mencapai 50%. Tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang dikeluarkan saat melakukan penangkapan di laut.”⁸⁴

⁸⁴Helmi, Nelayan di Desa Wirittasi, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, 15 Oktober 2022.

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa keruti nelayan pergi mengkap ikan dilaut tidak memberikan jaminan bahwa ia menghasikan uang yang banyak akan tetapi menyesuaikan harga ikan yang tidak stabil sedangkan biaya oprasional mahal dan yang dipengaruhi harga BBM naik drastis. Apalagi saat ini susah mendapatkan BBM semenjak penerapan pembelian secara digital dan selalu stok habis disebabkan banyaknya pelangsiran yang dijual kembali dengan harga yang tinggi. Hal inilah yang menyebabkan para nelayan berusaha mencari pekerjaan tambahan selain melaut salah satunya adalah menjadi kuli bangunan.

Realita lapangan menunjukkan bahwa usaha perikanan tangkap di Tanah Bumbu khususnya kecamatan Kusan Hilir desa Wirittasi tumbuh dan berkembang berdasarkan pada pengalaman empirik, beradaptasi pada lingkungan sosial ekonomi, budaya dan lingkungan alam yang berbeda. Berdasarkan hal itu, corak kedaerahan sangat kental pada usaha penangkapan ikan. Perbedaan prinsip yang terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik lingkungan dan kebiasaan, sehingga dapat mempengaruhi perilaku sosial ekonomi serta pola-pola dalam penangkapan ikan.

Datadi lapangan menunjukkan, adanya keragaman cara penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan di berbagai daerah. Keragaman dapat dilihat dari berbagai jenis alat tangkap yang dipakai untuk menangkap ikan sebagai akibat keragaman lingkungan, jenis dan spesies ikan tangkapan. Selain itu, penggunaan alat tangkap yang beragam merupakan salah satu solusi atas besarnya risiko dan ketidakpastian (*risk and uncertainty*) dari pekerjaan sebagai penangkap ikan.

Dengan melihat perkembangan situasi saat ini, berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat pesisir dalam hal ini nelayan Wirittasi Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten

Tanah Bumbu, hampir seluruh nelayan merasakan dampak dari cuaca dan harga BBM yang berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan nelayan masyarakat pesisir. Para nelayan melakukan kegiatan penangkapan ikan dengan cara membuat bagang sehingga tempat nelayan menetap, selain bagang para nelayan juga menggunakan pancing.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Sudirman ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Kami nelayan Wirittasi menangkap ikan dengan jaring yang sudah dibuat dibagang, menggunakan mesin genset dan lampu kapasitas watt yang tinggi, sambil menunggu ikan yang masuk ke jaring, saya dan anak buah mengisi waktu dengan memancing di pinggir bagang, tapi tidak semua nelayan bagang melakukan pemancingan,”⁸⁵

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa aktivitas nelayan ketika sampai di ditengah laut atau dibagang selain menunggu ikan masuk dalam perangkap jaring, ia juga memanfaatkan sela-sela waktu dengan memancing ikan dipinggir bagang, tentu para nelayan tidak menyia-nyiakan waktunya. Sebab nelayan tidak selalu mendapatkan hasil yang banyak dari bagang.

Fenomena sosial pada masyarakat nelayan ini dipengaruhi oleh pola pendapatannya yang tidak pernah teratur dan tidak stabil. Suatu saat nelayan sama sekali tidak mendapatkan hasil tangkapan, akibatnya kehidupan sehari-hari mereka mengalami kekurangan sehingga terpaksa mencari pinjaman untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebaliknya kalau hasil tangkapannya sedang banyak, nelayan merasa bahwa mencari uang itu cukup mudah. Meningkatnya jumlah nelayan akan meningkatkan produksi perikanan. Apabila tingkat produksi naik maka pendapatan

⁸⁵Sudirman, Nelayan di Desa Wirittasi, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, 15 Oktober 2022.

dan kesejahteraan masyarakat nelayan diharapkan meningkat, dan pemanfaatan sumberdaya alam mengalami peningkatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan produktivitas nelayan pasca pandemi covid-19 di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan

Wirittasi adalah sebuah desa yang terletak dipesisir pantai pagatan kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan berhadapan langsung dengan laut lepas. Masyarakat desa wirittasi mayoritas seorang nelayan dengan menafkahi keluarganya dengan hasil tangkapan melaut. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa tarap kehidupan masyarakat wirittasi bergantung dengan hasil laut dan perlu peningkatan semangat pergi melaut demi memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari informan dapat disimpulkan bahwa peningkatan produktivitas nelayan setelah pandemi normal-normal saja hasil tangkapan, akan tetapi yang sangat memberikan dampak ialah kondisi cuaca dan kenaikan harga BBM yang meningkat secara drastis, tidak hanya naik harga BBM juga sulit untuk didapatkan, sebab seringkali kehabisan dan bersaing mendapatkan BBM subsidi dengan para pelangsiran.

Ditinjau dari prespektif teori ekonomi Adam Smith bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada peningkatan populasi yang berdampak pada bertambahnya output dan hasil. Artinya bahwa para nelayan tidak lepas dari kebutuhan ekonomi maka ia harus meningkatkan kinerjanya sebagai nelayan. Hal semacam ini perlu kita garis bawahi bahwa pengaruh dari ekonomi manusia harus meningkatkan sebuah kinerja, baik skala besar ataupun kecil dibidang perikanan tentunya dalam hal menangkap ikan.

Ikan merupakan binatang air yang ekonomis penting atau jenis binatang air yang komersial dengan kandungan protein yang tinggi, dalam memanfaatkan ikan maka nelayan melakukan penangkapan. Perlunya penangkapan ikan-ikan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup nelayan dan juga untuk tersedianya bahan pangan protein hewani bagi masyarakat khususnya daerah Kusan Hilir. Potensi usaha perikanan, memberikan peluang yang menjanjikan sebagai sumber mata pencaharian atau sumber pendapatan masyarakat, namun kinerja di subsektor perikanan sangat tergantung dari kualitas sumber daya manusia yang melakukannya. Menurut Satria bahwa subsektor sumber daya manusia di subsektor perikanan masih rendah. Rendahnya sumber daya manusia menyebabkan rendahnya produktivitas, sementara itu rendahnya produktivitas akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang menjadi penyebab dari ketidakmampuan manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya.⁸⁶

Pentingnya arti produktivitas dalam meningkatkan kesejahteraan telah disadari secara universal. Secara umum tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak menguntungkan jika produktivitas ditingkatkan sebagai kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang maupun jasa. Selain itu, peningkatan produktivitas juga dapat memberi dampak peningkatan langsung pada standar hidup. Sumber daya manusia di subsektor perikanan yaitu salah satunya nelayan, dimana nelayan berperan sebagai kontribusi bagi sektor bisnis dan pemenuhan kebutuhan hasil tangkapan laut bagi masyarakat Indonesia.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa hasil tangkapan atau hasil produksi ikan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan harapan nelayan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat

⁸⁶ A Satria, Subsektor Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Usaha Perikanan, (BPS Kota Kendari, 2015)

produktivitas nelayan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan tangkap cumi adalah dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja nelayan. Produktivitas tenaga kerja penting untuk ditingkatkan dalam suatu produksi karena semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka semakin efektif dan efisien dalam proses produksi tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apa dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas nelayan di Kecamatan Kusan Hilir Desa Wirittasi, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Produktivitas Nelayan Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan

Perikanan seharusnya menjadi sektor yang paling unggul di Indonesia karena kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki kelimpahan sumberdaya perikanan tangkap yang sangat besar. Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Sumberdaya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat.

Pendapatan nelayan terkadang sangat berfluktuatif. Fluktuasi pendapatan dari hasil tangkapan nelayan di wilayah pesisir pantai di Kecamatan Kusan Hilir disebabkan oleh adanya faktor musim, terutama saat musim paceklik yang biasanya ditandai dengan penurunan jumlah hasil tangkapan. Hal ini mengakibatkan fluktuasi harga sehingga berdampak pada penurunan pendapatan nelayan. Ditinjau dari teori

produksi menjelaskan bahwa produktivitas nelayan sumber daya yang masuk dipergunakan untuk menghasilkan produk, artinya hasil tangkapan nelayan harus mempunyai nilai baik secara finansial ataupun material.

Secara umum, pada musim paceklik produksi hasil tangkapan ikan menurun sehingga harga ikan naik karena di sisi lain permintaan atau konsumsi relatif tetap atau meningkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan nelayan dari kegiatan penangkapan adalah faktor fisik berupa kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan, dan modal, serta dan faktor non fisik berkaitan dengan kondisi iklim (musim). Sebagaimana telah diungkapkan oleh Sujarno faktor yang mempengaruhi ialah faktor sosial dan ekonomi terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, dan pengalaman. Sedangkan faktor pendidikan bagi nelayan pekerjaan melaut tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi, mereka beranggapan sebagai seorang nelayan tradisional sedikit banyak merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman.⁸⁷

Namun persoalan yang akan muncul dari rendahnya tingkat pendidikan yang mereka peroleh ialah ketika nelayan tradisional ingin mendapatkan pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Dengan tingkat pendidikan rendah yang mereka miliki atau bahkan tidak lulus SMP, maka kondisi tersebut akan mempersulit nelayan tradisional memilih atau memperoleh pekerjaan lain selain menjadi nelayan. Tentu hal ini adalah penghambat kesejahteraan rakyat yang ada di wilayah pesisir tepatnya kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu.

⁸⁷Sujarno. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Trend Nelayan di Kabupaten Langkat. Tesis. Sekolah Pascasarjana USU. (Medan, 2008)

3. Implikasi Produktivitas Nelayan Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Peningkatan Ekonomi

Kemampuan fisik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas nelayan desa Wirittasi. Nilai koefisien regresi (β) bertanda positif, hal ini sesuai dengan teori yang diharapkan. Semakin tinggi kemampuan fisik maka akan semakin tinggi produktivitas nelayan desa Wirittasi. Kemampuan fisik dapat digunakan sebagai kebijakan pengambilan keputusan pada pekerjaan nelayan karena dengan kenaikan kemampuan tenaga kerja tersebut akan lebih meningkatkan produktivitas. Jadi kesehatan sangat penting bagi masyarakat pada umumnya sebab kesehatan adalah faktor penunjang bagi meningkatkan produktivitas. Apalagi masyarakat nelayan tentu mereka harus memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat. Laut adalah tempat mereka bekerja setiap harinya tentu mereka perlu tenaga yang lebih dari yang umumnya.

Para nelayan biasanya mengajak anak mereka khususnya laki-laki pergi melaut agar nantinya ada yang menggantikan orang tuanya ketika tidak bisa lagi pergi mencari ikan. Banyak anak-anak nelayan tidak mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, karena mereka sejak dini sudah diajarkan mencari uang bahkan putus sekolah. Hal ini sangat memberikan perhatian kepada publik bahwa nelayan sebenarnya sangat butuh peran pemerintah bagaimana nasib anak-anaknya nanti kedepannya. Sebab anak-anak mereka diajar bekerja karena persoalan ekonomi semakin hari, semakin meningkat kebutuhan hidup.

Meningkatnya produktivitas nelayan tentu tidak lepas dari meningkatnya tenaga kerja yang ada, salah satunya adalah anak-anak muda yang putus sekolah bahkan tidak mau lagi sekolah lebih memilih mencari uang dengan cara ikut bapaknya sebagai nelayan. Inilah sebenarnya dalam teori produksi yang sederhana

menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

Menurut pengertian diatas, maka produksi mencakup pengertian yang sangat luas sekali, yaitu meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat. Faktor-faktor produksi (*input*) yang digunakan dapat ditunjuk secara jelas dan produk yang dihasilkan juga dapat dengan mudah diidentifikasi baik kualitas maupun kuantitasnya. Didalam teori produksi ini, dibedakan antara produksi jangka pendek dengan jangka panjang. Produksi jangka pendek adalah analisa mengenai produksi dimana produsen tidak dapat mengubah seluruh faktor produksinya. Dengan demikian terdapat faktor produksi yang sifatnya tetap (*fixed*) dan faktor produksi tidak tetap (*variable*) artinya jumlahnya dapat diubah-ubah. Sedangkan analisa produksi jangka panjang adalah analisa mengenai produksi dimana semua faktor produksi yang digunakan adalah variable (semua faktor produksi dapat diubah jumlahnya). Jadi, jelas yang membedakan jangka pendek dengan jangka panjang adalah terletak pada penggunaan faktor produksi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Produktivitas Nelayan Pasca Pandemi Covid-19 di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penulis menyimpulkan bahwa peningkatan produktivitas nelayan pasca pandemi covid-19 di desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan bahwa peningkatan produktivitas nelayan setelah pandemi normal-normal saja hasil tangkapan, hanya saja nelayan memiliki sedikit kendala dalam meningkatkan produktivitasnya yaitu kondisi cuaca yang selalu berubah-ubah kadang baik dan terkadang juga cuacanya buruk sehingga tidak bisa melakukan apa-apa ketika dilokasi. Adapun kendalanya selanjutnya yaitu harga BBM yang begitu naik drastis dari harga sebelumnya. Sehingga mengalami kelangkaan dan sulit juga didapatkan di Pertamina terdekat.
2. Adapun Faktor-faktor yang menghambat produktivitas nelayan pasca pandemi covid-19 di desa wirittasi adalah faktor fisik berupa kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan, dan modal, serta dan faktor non fisik berkaitan dengan kondisi iklim (musim).
3. Kesimpulan selanjutnya yaitu implikasi produktivitas nelayan pasca pandemi covid-19 dalam peningkatan ekonomi yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan kerja dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Selain itu, sangat diperlukan tambahan tenaga kerja khususnya tenaga-tenaga muda.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan hasil produktivitas nelayan pasca pandemi covid 19 desa Wirittasi, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan dalam hal ini penulis memberikan saran teruntuk pemerintah setempat baik skala desa ataupun kecamatan yang berperan didalam wilayahnya dan terkhusus pada nelayan.

1. Penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam peranan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan desa Wirittasi agar selalu memberikan edukasi, bantuan, serta bimbingan dalam teknik dunia perikanan. Sebab nelayan adalah salah satu tiang pokok dalam kehidupan perekonomian daerah.
2. Teruntuk para nelayan penulis memberikan saran bahwa meningkatkan produktivitas hasil tangkapan tidak hanya mengandalkan otot, tapi juga perlu pikiran. Dalam hal ini para nelayan juga turut selalu memberikan motivasi, inovasi, serta pendidikan tentang perikanan kepada calon nelayan-nelayan muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Darma Nasution, Dito dkk. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia”. *Jurnal Benefita*: Vol.5: no.2: 2020.
- Ajabar. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Deepublish. 2020.
- Amelia, Nor & Ali Wardhana. “Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan Bagang Tancap di Kabupaten Tanah Bumbu”. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. Vol.3: no.1: 2020.
- Amsal Sahban, Muhammad. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. Makassar. CV. Sah Media, 2018.
- Andriani, Ayu. *Saya Indonesia Negara Maritim Jati Diri Negaraku*. Sukabumi. CV. Jejak. 2018.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. 2011.
- Barowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta. 2010.
- Barthos, Basir. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Chaerudin, Ali dkk *Sumber Daya Manusia Pilar Utama Kegiatan Operasional organisasi*. Sukabumi. CV. Jejak. 2020.
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Efratani Damanik, Sarintan. *Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Sidoarjo. Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.
- Ekana Nainggolan, Lora dkk. *Belajar dari Covid-19 Perspektif Ekonomi dan Kesehatan*. Medan. Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Pers. 2011.
- Fajar Hakim, Mursal. “Blue Economy Daerah Pesisir Berbasis Kelautan dan Perikanan”, *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 2: no.2: 2013.
- Firdausi Nuzula, Nila. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Malang. UB Press. 2020.
- Giatman, M. *Ekonomi Teknik*. Depok. Rajawali Pers. 2017.
- Hamid Mursi, Abdul. *SDM Yang Produktif Pendekatan al-Qur'an & Sains*. Jakarta. Gema Insani Press. 1997.
- Hariyati, Puput dkk. *Ketimpangan dalam Pembangunan*. Malang. Media Nusa Creative 2017.
- Hasoloan, Jimmy. *Pengantar Ilmu Ekonomi (PIE)*. Yogyakarta: Deepublish. 2010.
- Ismail, Munawar dkk. *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta. Erlangga 2014.

- Jonaidi, Arius. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi*: Vol.1: no.1: 2012.
- Kementrian Agama RI. *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta: Penerbit Wali, 2010.
- Kusnadi. *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Yogyakarta. PT. LKIS Pelangi Aksara. 2006.
- Laksono Singgih, Moses dan I Ketut Gunarta. *Manajemen Produktivitas Perusahaan*. Edisi pertama. [t.t]. Tekno Sains Publisher. 2021.
- Lessy, Maryam. *Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Bemo Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur*. Skripsi Sarjana. IAIN Ambon. Jurusan Sosiologi Agama. 2021.
- Lestari, Fipin dkk. *Memahami Karakteristik Anak*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia 2020.
- Mahawati, Eni dkk. *Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja*. Jakarta. Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2010.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta. Bumi Aksara. 2011.
- Nooryadi, Rudy dkk. *Kabupaten Tanah Bumbu dalam Angka, Tanah Bumbu Regency in Fogures 2022*. Tanah Bumbu. CV. Quantum Media Grafika. 2022.
- Nuryanto dkk. "Pengaruh Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Satui". *Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*: Volume.1: no.1: 2017.
- Prameswari, Putri. *Analisis Pendapatan Usaha Nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng*. Skripsi Sarjana. Universitas Muhammadiyah Makassar. Jurusan Ekonomi dan Bisnis. 2019.
- Pramono, Djoko. *Budaya Bahari*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2005.
- Purba, Bonaraja dkk. *Ekonomi Sumber Daya Alam Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yogyakarta. Yayasan Kita Menulis 2020.
- Rahayu, T. Puji. *Ensiklopedia Profesi Nelayan*. Semarang: ALPRIN. 2008.
- Ridha, Ahmad. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk". *Samudra Ekonomi dan Bisnis*: Vol.8: no.1, 2017.
- Rukaesih, A. Maolani dan Cahyana Ucu. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada. 2015.
- S.K Wahyono. *Indonesia Negara Maritim*. Jakarta: Aksara. 2009.
- Said, Nur "Menggerakkan Ekonomi Maritim Syari'ah di Indonesia". *Equilibrium*: Vol.3: no. 2: 2015.
- Salvatore, Dominick dan Eugene A. Diulio. *Prinsip-prinsip Ekonomi Schaum's Easy Outlines*. Jakarta. PT: Gelora Aksara Pratama. 2004.

- Satria, Arif. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. 2015.
- Septiana, Shinta. “Sistem Sosial-Budaya Pantai: Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”. *Sabda*: Vol.13: no.1: 2018.
- Soeharso, Sonny Y. *Psikologi Bisnis Paradigma Baru Mengelola Bisnis*. Yogyakarta. Lautan Pustaka 2020.
- Sudarmanto Eko dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta. Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Metode Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Bandung. Alfabeta. 2016.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung. Alfabeta. 2016.
- Suro Adhawati, Sri dkk. *Strategi Sentral Analisis (SSA) Model Pengembangan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Makassar. CV. Nas Media Pustaka. 2020.
- Susanto, Agus. *Konsep Produktivitas dan Efisiensi Dalam Dunia Pertanian*. Surabaya. CV. Global Bumi Aksara Press. 2021.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Syahputra, Rinaldi. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. *Jurnal Samudra Ekonomik*: Vol. 1: No.2 : 2017.
- Syukri, Makmur. *Budaya Kerja Kepala Madrasah*. Medan. CV. Pusdikra Mitra Jaya. 2021.
- Tindangen Megi dkk. “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*: Volume.20: no.3, 2020.
- U, Iswandi & Indang Dewata. *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta. CV. Budi Utama. 2012.
- Virona Martono, Ricky. *Analisis Produktivitas dan Efisiensi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama. 2019.
- Wahyu Prasetyawan, Ari. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. Skripsi Sarjana. Universitas Negeri Semarang. Jurusan Ekonomi Pembangunan. 2011.
- Wahyudi M.S & Hendra Kusuma. *Ekonomi Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang. 2020.
- Wangke, Humphrey. *Diplomasi Indonesia dan Pembangunan Konektivitas Maritim*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2018.
- Watung, Nadia dkk. “Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Lopana Kecamatan Amorang Timur Provinsi Sulawesi Utara”. *Akulturas*: volume.1: no.2: 2013.

Widiyati, Eny. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri, dan Pembiayaan Syari'ah". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*: Volume.6: no.2: 2020.

Yusnita, M. *Pola Perilaku Produsen dan Konsumen*. Semarang. Alprin. 2019.





NAMA MAHASISWA : ARBAINAH

NIM : 18.2900.033

PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JUDUL : PRODUKTIVITAS NELAYAN PASCA PANDEMI
 COVID-19 DI DESA WIRITTASI KUSAN HILIR
 KABUPATEN TANAH BUMBU KALIMANTAN
 SELATAN

ISI INSTRUMEN

1. PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan informasi untuk keperluan penelitian tentang produktivitas nelayan pasca pandemi covid-19 di desa wirittasi kusan hilir kabupaten tanah bumbu kalimantan selatan. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan

sebagai data untuk kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut :

A. Wawancara Untuk Pekerja Nelayan Di Kusan Hilir Kalimantan Selatan

➤ Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Pekerjaan :

➤ Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana tingkat absensi para nelayan pasca pandemi COVID-19 di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan ?
2. Bagaimana kualitas kerja para nelayan sebelum masa pandemi Covid-19 di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan ?
3. Bagaimana kualitas kerja para nelayan sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19 di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan ?
4. Apakah para nelayan memiliki sikap tanggung jawab yang baik terhadap pekerjaannya ?
5. Apakah para nelayan memiliki rasa cinta atau merasa senang terhadap pekerjaannya ?
6. Apakah kendala-kendala produktivitas yang dihadapi para nelayan sebelum dan setelah pandemi Covid-19 ?
7. Bagaimana solusi terhadap kendala-kendala produktivitas yang dihadapi para nelayan sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19 ?

Parepare, 27 Desember 2022

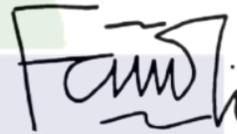
Menyetujui

Pembimbing Utama

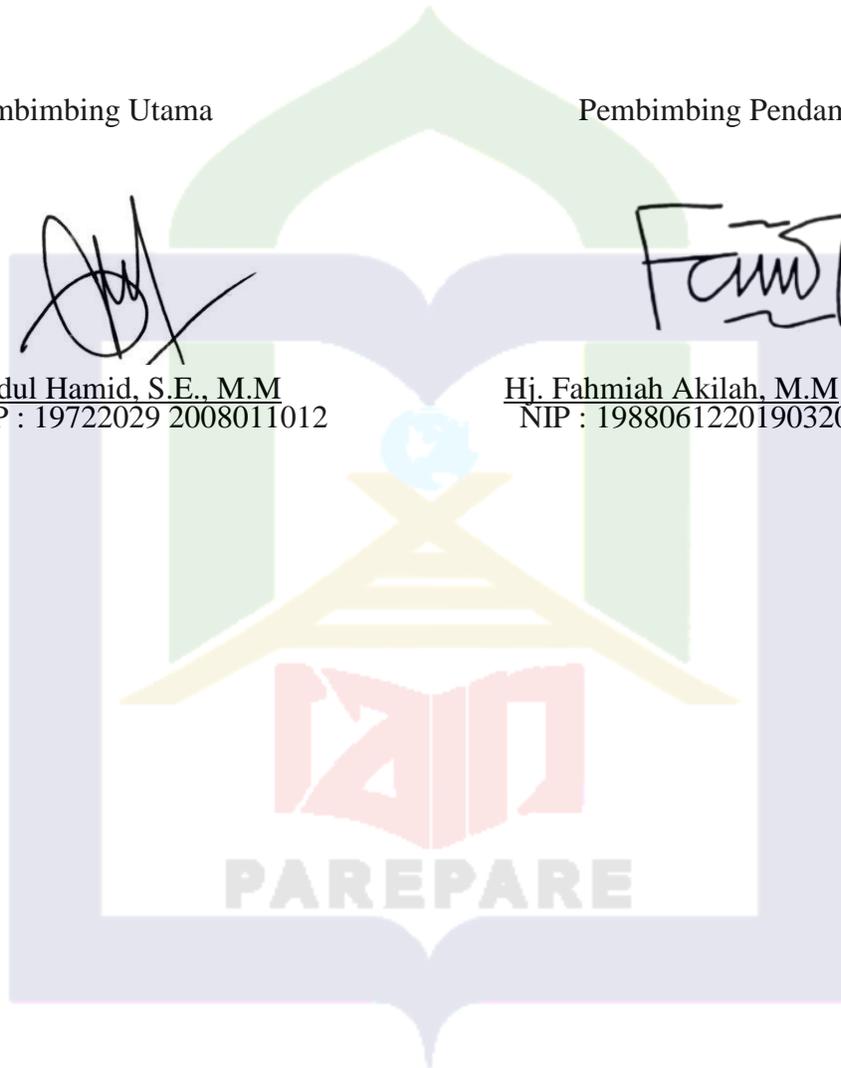
Pembimbing Pendamping



Abdul Hamid, S.E., M.M
NIP : 19722029 2008011012



Hj. Fahmiah Akilah, M.M
NIP : 198806122019032009



DATA MENTAH

1. Bagaimana kualitas kerja para nelayan sebelum masa pandemi Covid-19 di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan ?

Jawab : kalo absensi nelayan di sini tergantung dari diri nelayan masing-masing apakah kami akan pergi melaut atau tidak karna kami juga harus memperhatikan cuacanya.

2. Bagaimana kualitas kerja para nelayan sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19 di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan ?

Jawab : kualiatas kerja para nelayan itu lumayan baik karna kami memang harus memberikan kualitas yang terbaik.

3. Apakah para nelayan memiliki sikap tanggung jawab yang baik terhadap pekerjaannya ?

Jawab : kami para nelayan pasti memiliki sikap tanggung jawab terhadap pekerjaan kami, karna dari sinilah kami mendapatkan penghasilan dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Apakah para nelayan memiliki rasa cinta atau merasa senang terhadap pekerjaannya ?

Jawab : kami para nelayan pasti memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan kami, selain bersyukur telah di diberikan pekerjaan sebagai nelayan kami juga sangat antusias mencari rezeki dari hasil tangkapan di laut.

5. Apakah kendala-kendala produktivitas yang dihadapi para nelayan sebelum dan setelah pandemi Covid-19 ?

Jawab : kendala yang sering di dapatkan itu seperti naiknya harga BBM

secara drastic, dan juga adanya faktor cuaca yang menghambat para nelayan untuk turun melaut, dan cuaca yang buruk itu ketika berada di bulan 9,10 sampai bulan 11 dan pada bulan itu nelayan enggan untuk pergi mencari ikan di laut.

6. Apakah kendala-kendala produktivitas yang dihadapi para nelayan sebelum dan setelah pandemi Covid-19 ?

Jawab : kendala yang dihadapi setelah dan sesudah pandemic itu sebenarnya sama saja, hanya saja gerak ketika kami untuk pergi melaut mencari ikan sangat terbatas karna adanya surat pemberitahuan dari pemerintah agar tidak terlalu sering untuk pergi melaut faktor adanya penyakit pandemic covid-19.

7. Bagaimana solusi terhadap kendala-kendala produktivitas yang dihadapi para nelayan sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19 ?

Jawab : sebenarnya untuk solusi itu kita tidak bisa memberikan keterangan karna kita tidak tau kapan datangnya kendala yang di hadapi, akan tetapi kami para nelayan berusaha sebaik mungkin menghindari yang adanya kendala.



LAMPIRAN

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4682/In.39.8/PP.00.9/09/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI TANAH BUMBU
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN TANAH BUMBU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ARBAINAH
Tempat/ Tgl. Lahir : SKANDIS, 10 OKTOBER 1999
NIM : 18.2900.033
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN
KEUANGAN SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : JL. DHARMA PRAJA, KELURAHAN GUNUNG TINGGI,
KECAMATAN BATULICIN, KABUPATEN TANAH BUMBU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN TANAH BUMBU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PRODUKTIVITAS NELAYAN PASCA PANDEMI COVID 19 DI DESA WIRITTASI
KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU KALIMANTAN SEIATAN**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 23 September 2022

Dekan,



Muztalifah Muhammaduny



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH BUMBU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Dharma Praja No.5 Kelurahan Gunung Tinggi Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Kode Pos 72211
Telepon/Fax : (0518) 6076037 website : www.kesbangpol.tanahbumbukab.go.id

**REKOMENDASI PENELITIAN / PENDATAAN / PENYULUHAN
NOMOR : B/074.2/38/KESBANGPOL-POLMAS/X/2022**

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- Menimbang** : Surat dari Kementerian Agama RI Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor B.4682/In.39.8/PP.00.9/09/2022 tanggal 23 September 2022

MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- a. Nama / Lembaga : Arbainah (Kementerian Agama RI Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)
- b. Jabatan/NIM/Alamat / No.Identitas : Mahasiswa-/18.2900.033/-Jl. Dama Praja RT.02 RW.01 Kel. Gunung Tinggi Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu/-6310015010990003
- c. Untuk : 1. Melakukan Penelitian/Pendataan/Penyuluhan/Survey/Praktek Lapangan dengan judul *Produktivitas Nelayan Pasca Pandemi Covid 19 di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan.*
2. Lokasi Penelitian : Desa Wirittasi Kecamatan Kusan Hilir.
3. Waktu / Lama Penelitian : 1 Bulan / 05 Oktober s.d 05 Nopember 2022
4. Anggota Tim Peneliti :
5. Bidang Penelitian : Ekonomi
6. Status Penelitian : Baru
- d. Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Setelah tiba dilokasi dan sebelum melaksanakan Penelitian/Pendataan/Penyuluhan terlebih dahulu harus melaporkan diri ke instansi setempat;
 2. Peneliti wajib berkoordinasi langsung ke Instansi terkait;
 3. Harus memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung;
 4. Harus memperhatikan adat istiadat setempat;
 5. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan tujuan kegiatan dimaksud;
 6. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Bupati Tanah Bumbu cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Tanah Bumbu.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Batulicin
Pada tanggal : 09 Oktober 2022
Plt. Kepala Badan,



Nahrul Fateri, S.Pd, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19661222 198804 1 001

Tembusan :

1. Yth. Bupati Tanah Bumbu di Batulicin (sebagai laporan)
2. Yth. Wakil Bupati Tanah Bumbu (sebagai laporan)
3. Yth. Camat Kusan Hilir Kab. Tanah Bumbu
4. Kepala Desa Wirittasi Kecamatan Kusan Hilir
5. Yth. Yang bersangkutan
6. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH BUMBU
KECAMATAN KUSAN HILIR
DESA WIRITTASI**



Alamat : Jl. Kapitan Laut Pulo RT.03 Pagatan Kode Pos 72273 Prov. Kal-Sel

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor : B/ 287/ DSW-KKH / X/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Wirittasi Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : ARBAINAH
 NIM : 18.2900.033
 Universitas/Fakultas : Kementrian Agama RI Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 Alamat : Jln, Darma Praja RT.02 RW.01 Kel. Gunung Tinggi
 Kab. Tanah Bumbu.

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian selama 1 bulan di Desa Wirittasi, terhitung sejak tanggal 05 Oktober sampai tanggal 05 Nopember 2022 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Produktivitas Nelayan Pasca Pandemi Covid 19 di Desa Wirittasi Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan”.

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenar-sebanarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Di buat di : DESA WIRITTASI
 Pada Tanggal : 13 Oktober 2022**

**Mengetahui,
 KEPALA DESA WIRITTASI,**

EVAN ROVIYAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Ippang
Pekerjaan : Nelayan
Umur : 38
Alamat : Jl. p Antasari Latippe

Bahwa benar telah di wawancarai oleh ARBAINAH untuk keperluan skripsi judul penelitian "PRODUKTIVITAS NELAYAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA WIRITTASI KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU KALIMANTAN SELATAN".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pagatan, 15 10 2022

Yang bersangkutan

()

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

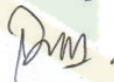
Nama Lengkap : Rajuddin
Pekerjaan : Nelayan
Umur : 45
Alamat : Jl. Pitan Laut Pulo RT. 2

Bahwa benar telah di wawancarai oleh ARBAINAH untuk keperluan skripsi judul penelitian "PRODUKTIVITAS NELAYAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA WIRITTASI KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU KALIMANTAN SELATAN".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pagatan, 15 Oktober 2022

Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Batong
Pekerjaan : Nelayan
Umur : 45
Alamat : Jl. Pantasari Latippe

Bahwa benar telah di wawancarai oleh ARBAINAH untuk keperluan skripsi judul penelitian "PRODUKTIVITAS NELAYAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA WIRITTASI KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU KALIMANTAN SELATAN".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pagatan, 15 Oktober 2022

Yang bersangkutan

(*Batong*)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Helmi

Pekerjaan : Nelayan

Umur : 36 Tahun

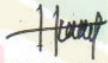
Alamat : Desa Jukeja RT.02 RW.01

Bahwa benar telah di wawancarai oleh ARBAINAH untuk keperluan skripsi judul penelitian "PRODUKTIVITAS NELAYAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA WIRITTASI KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU KALIMANTAN SELATAN".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pagatan, 15 10 2022

Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

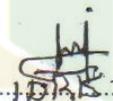
Nama Lengkap : Idris
Pekerjaan : Nelayan
Umur : 49
Alamat : Desa Jukejan Rt. 2 Rw. 1

Bahwa benar telah di wawancarai oleh ARBAINAH untuk keperluan skripsi judul penelitian “PRODUKTIVITAS NELAYAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA WIRITTASI KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU KALIMANTAN SELATAN”.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pagatan,.....2022

Yang bersangkutan


(.....IDRIS.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : APPE
Pekerjaan : Nelayan
Umur : 50
Alamat : Jl. Kapitan laut Pulo RT.3

Bahwa benar telah di wawancarai oleh ARBAINAH untuk keperluan skripsi judul penelitian "PRODUKTIVITAS NELAYAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA WIRITTASI KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU KALIMANTAN SELATAN".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pagatan, 15 Oktober 2022

Yang bersangkutan

(*APPE*)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : SUDIRMAN

Pekerjaan : NELAYAN

Umur : 52 TAHUN

Alamat : JL. KAPITAN LAUT DESA WIRITASI

Bahwa benar telah di wawancarai oleh ARBAINAH untuk keperluan skripsi judul penelitian "PRODUKTIVITAS NELAYAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA WIRITASI KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU KALIMANTAN SELATAN".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pagatan, 13 10 2022

Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

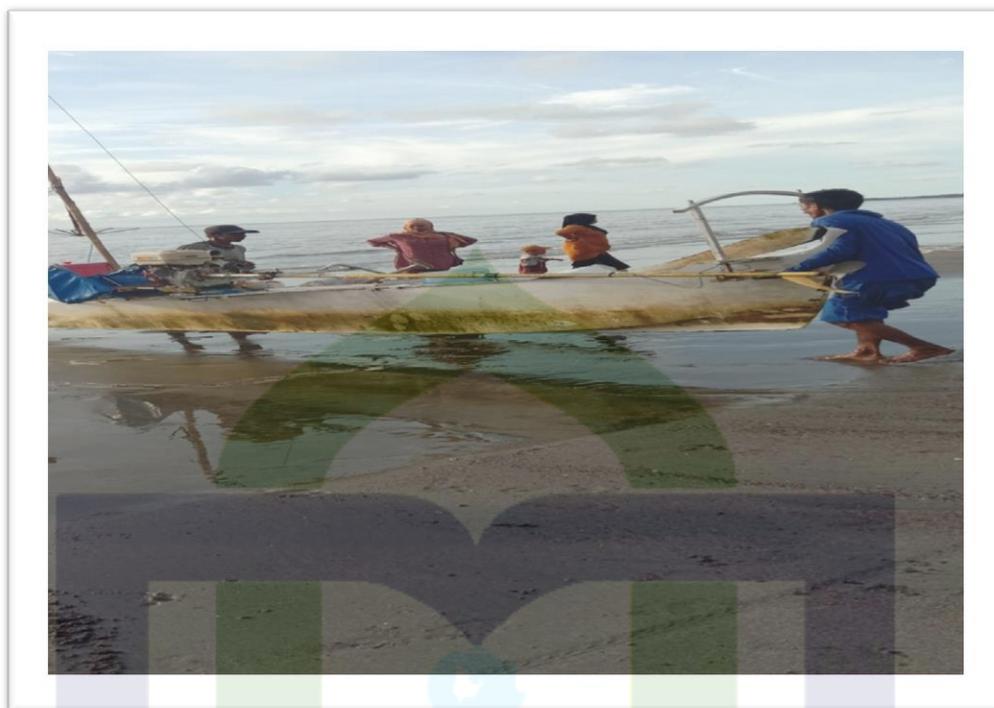
DOKUMENTASI











BIODATA PENULIS



Arbainah, Lahir di Skandis pada tanggal 10 Oktober 1999. Alamat Jln. Dharma Praja Kelurahan Gunung Tinggi, Kecamatan Batulicin, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Anak kelima dari enam bersaudara. Ayah bernama Basri dan Ibu Maskanah. Adapun riwayat Pendidikan penulis yaitu memulai Pendidikan pada Tahun 2006-2012 di SD Negeri Pondok Butun. Tahun 2012-2015 di SMP Negeri 3 Batulicin. Tahun 2015- 2018 di SMK Tunas Bangsa. Dan kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke salah satu perguruan tinggi Negeri di Kota Parepare pada Tahun 2018 yaitu Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) dengan mengambil Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kelurahan Gunung Tinggi, Kec. Batulicin, Kab. Tanah Bumbu Kalimantan Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) 4 Kota Parepare. Penulis menyelesaikan Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul : Produktitas Nelayan Pasca Pandemi Covic-19 Di Desa Wirittasi Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Sselatan.